

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG DUPLEX
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA SISWA
KELAS II DI SD ISLAM TERPADU AL ULUM BESITANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
DWI SARI SYAHFITRI
NIM: 1603096028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG DUPLEX
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA SISWA
KELAS II DI SD ISLAM TERPADU AL ULUM BESITANG
KABUPATEN LANGKAT**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian tertentu yang ditujuk sumbernya.

Semarang, 26 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Dwi Sari Syahfitri
NIM.1603096028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG DUPLEX
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II
DI SD ISLAM TERPADU AL ULUM BESITANG KABUPATEN
LANGKAT**

Penulis : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

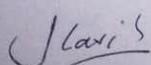
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 31 Desember 2021

Ketua

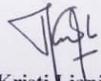

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001
Penguji I

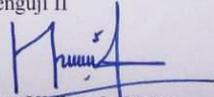

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.
NIP.195702021992032001

DEWAN PENGUJI

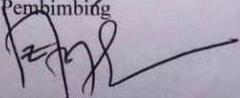
Sekretaris




Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP.198107182009122002
Penguji II


Nur Khikmah, M.Pd.
NIDN.2020039201

Pembimbing


Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 26 November 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat**

Nama : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat

Penulis : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

Proses pembelajaran menyimak cerita yang disampaikan hanya dengan menggunakan teks cerita oleh guru menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak fokus dalam menyimak terutama pada siswa kelas rendah yang tingkat konsentrasinya tidak dapat bertahan lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media wayang duplex terhadap kemampuan menyimak cerita siswa di kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah *Pre-experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai meliputi dokumentasi, observasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan analisis akhir yang menggunakan uji-t (*paired simple t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan menyimak cerita siswa pada saat menggunakan media wayang duplex lebih baik daripada saat mendapatkan pembelajaran metode ceramah atau tanpa media. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *posttest* siswa sebesar 82,40 sedangkan untuk rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 44,80. Perbedaan ini diperkuat berdasarkan hasil uji t (*paired sampel t-test*) dengan hasil $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa pada saat menggunakan media wayang duplex lebih baik daripada saat mendapatkan pembelajaran ceramah atau tanpa media.

Kata Kunci: *Media Wayang Duplex, Kemampuan Menyimak Cerita, Sekolah Dasar.*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat”. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, memberi motivasi, telah meluangkan

waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing sekaligus membekali pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi.
5. Bapak Surya Budi, S.Pd., selaku Kepala SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat.
6. Bapak dan Ibu guru serta siswa-siswi SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Ayahanda Asari dan Ibunda Juminem, A.Ma.Pd., tercinta yang telah berjuang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
8. Abangda Deddy Sukamto, S.Pd., Kakanda Fitri Ramadhani Sianturi, S.Ak., dan Adinda Sofya Wulandari tersayang yang selalu memberikan masukan, dukungan semangat dan do'anya untuk peneliti.
9. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk peneliti.

10. Teman-teman PGMI angkatan 2016 yang telah menemani peneliti selama peneliti belajar di UIN Walisongo, teman-teman Himpunan Mahasiswa Sumatera Utara (HIMSU) UIN Walisongo Semarang, rekan kerja Wong Solo Group Semarang, teman-teman PPL MI Nashrul Fajar Kota Semarang, teman-teman KKN Posko 106 Desa Kemambang dan teman-teman kos yang telah memberikan bantuan serta dukungannya kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terseisaikannya skripsi ini.

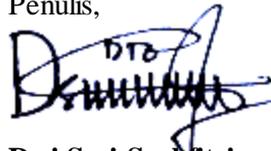
Kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun penulisan skripsi ini. Maka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 26 November 2021

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dwi Sari Syahitri', with a stylized flourish extending to the right.

Dwi Sari Syahitri
NIM.1603096028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : MEDIA WAYANG DUPLEX DAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kemampuan Menyimak.....	9
2. Media Wayang Duplex	13
3. Pengertian Media Wayang Duplex.....	15
4. Penggunaan Media Wayang Duplex dalam Pembelajaran Menyimak Cerita.....	17
B. Kajian Pustaka Relevan	19
C. Rumusan Hipotesis	21

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel dan Indikator Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Analisis Data.....	47
D. Keterbatasan Penelitian.....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Design One Group Pretest-Posttest Design</i>	23
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	30
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	32
Tabel 3.4	Kategori Tingkat Kesukaran.....	33
Tabel 3.5	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes	33
Tabel 3.6	Kategori Daya Beda.....	35
Tabel 3.7	Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes	35
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest dan Posttest</i>	45
Tabel 4.2	Nilai Rata-Rata <i>Pretest Dan Posttest</i>	46
Tabel 4.3	Selisih Nilai <i>Pretest Dan Posttest</i>	46
Tabel 4.4	Hasil Uji Hipotesis <i>Paired Sample T-Test</i> Dari <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Data Guru SD IT Al Ulum Besitang
- Lampiran 3 Data Siswa Kelas Uji Coba
- Lampiran 4 Data Siswa Kelas II
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 8 Instrumen Validasi Desain Pembelajaran
- Lampiran 9 Lembar Validasi Media Pembelajaran
- Lampiran 10 Angket Respon Siswa
- Lampiran 11 Silabus Pembelajaran Kelas II
- Lampiran 12 RPP *Pretest*
- Lampiran 13 RPP *Posttest*
- Lampiran 14 Instrumen Soal (*Pretest*)
- Lampiran 15 Instrumen Soal (*Posttest*)
- Lampiran 16 Kunci Jawaban (*Pretest* dan *Posttest*)
- Lampiran 17 Tabel Hasil Uji Coba Instrumen Soal Kelas III
- Lampiran 18a Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Soal Secara Manual
- Lampiran 18b Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Soal Dengan Bantuan *Software* SPSS 19
- Lampiran 19a Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Soal Secara Manual

- Lampiran 19b Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Soal Dengan Bantuan *Software* SPSS 19
- Lampiran 20a Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal Secara Manual
- Lampiran 20b Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal Dengan Bantuan *Software* SPSS 19
- Lampiran 21a Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal Secara Manual
- Lampiran 21b Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal Dengan bantuan *Software* SPSS 19
- Lampiran 22a Hasil Perhitungan Uji Normalitas Secara Manual
- Lampiran 22b Hasil Perhitungan Uji Normalitas Dengan Bantuan *Software* SPSS
- Lampiran 23a Hasil Perhitungan Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test* Secara Manual
- Lampiran 23b Hasil Perhitungan Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test* Dengan Bantuan *Software* SPSS
- Lampiran 24 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 25 Transkrip Ko Kurikuler
- Lampiran 26 Surat Keterangan Ko-Kurikuler
- Lampiran 27 Surat Izin Riset
- Lampiran 28 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 29 Sertifikat IMKA
- Lampiran 30 Sertifikat PPL
- Lampiran 31 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar yang dirancang agar terciptanya kegiatan belajar yang dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang diperlukan bagi siswa aktif dan juga orang lain. Pendidikan termasuk suatu masalah penting serta memiliki fungsi yang sangat penting juga bagi Indonesia. Fungsi pendidikan sendiri yaitu membentuk diri agar mempunyai iman, kecerdasan dan martabat tinggi. Sedangkan, dalam UU NO. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai pendidikan nasional memiliki fungsi membentuk diri agar bisa memiliki iman, takwa serta akhlak mulia tinggi yang bertujuan mencerdaskan siswa Indonesia sebagaimana telah diatur pada undang-undang. Dalam hal ini, semua komponen bangsa wajib ikut serta dalam mewujudkan salah satu tujuan dari negara Indonesia yaitu mencerdaskan siswa Indonesia.

Menurut Carter V. Good yang dikutip oleh Sukadari dan Sulistyono dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana dia hidup terjalin suatu kegiatan pembelajaran dalam bentuk komunikasi sehingga pesan dari guru dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik serta berpengaruh pada pemahaman dan tingkah laku siswa yang

berubah menjadi lebih baik.¹ Dalam urutan pembelajaran berbahasa tersebut dapat kita lihat bahwa kemampuan menyimak termasuk kemampuan berbahasa paling awal yang harus dimengerti oleh siswa sebelum memahami kemampuan berbahasa yang lainnya.

Kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mempunyai keterkaitan di dalam kemampuan berbahasa. Meningkatkan kualitas kemampuan menyimak pada siswa sama artinya dengan membantu meningkatkan kualitas berbicara pada siswa. Kemampuan menyimak termasuk faktor terpenting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar membaca dengan lancar. Maka dari itu, penguasaan pada kemampuan menyimak sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa yang lainnya.² Dengan melalui proses menyimak, siswa bisa menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat yang bisa membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis yang semua pemahaman tersebut selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Melalui bahasa lisan dapat menyampaikan petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis. Dari hal ini bisa dilihat bahwa kemampuan menyimak dapat mendukung terhadap kemampuan berbicara, membaca, maupun menulis.

¹ Sukadari dan Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), hlm. 24.

² Daeng, dkk., *Pembelajaran Kemampuan Menyimak*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm.1.

Mendengar hanya taraf penerimaan bunyi tanpa memerhatikan makna yang terkandung dalam bunyi itu. Dalam kegiatan menyimak setelah proses penerimaan bunyi terjadi aktivitas mental dalam berbagai tingkat yaitu proses pembentukan pemahaman, proses pemanfaatan, dan proses penyimpanan dalam ingatan jangka panjang. Pesan atau informasi yang tersimpan dalam ingatan tersebut pada saat diperlukan dapat muncul kembali dipermukaan dalam bentuk kegiatan berbahasa yang bersifat produktif.³ Adapun kegiatan yang dapat menjadi bahan simakan yaitu menyimak pembicaraan orang lain/cerita, menyimak berita, menyimak pelajaran, dan lain-lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat dalam menyimak cerita masih rendah dikarenakan pada saat pembelajaran menyimak berlangsung siswa lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan sebuah materi guru melakukan proses pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah. Guru hanya menggunakan teks cerita saja dalam menyampaikan sebuah cerita yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan tidak fokus dalam menyimak. Siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Sehingga hal ini dapat menyebabkan

³ Rohana dan Syamsuddin, *Kemampuan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2021), hlm. 34.

pembelajaran bahasa Indonesia menjadi tidak berkesan dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga kurang berperan aktif pada saat proses pembelajaran.

Siswa banyak yang tidak menyimak ketika guru sedang membahas materi pembelajaran. Siswa juga kurang berkonsentrasi dalam menyimak terutama pada siswa kelas rendah yang tingkat konsentrasinya tidak dapat bertahan lama. Salah satu cara agar siswa tidak pasif dalam pembelajaran yaitu pembelajaran dibuat menjadi lebih menarik dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran siswa bisa melihat sendiri, mendengar, merasakan, dan sebagainya. Perlu dipahami media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang difungsikan pada saat proses mengajar siswa, hal ini dilakukan agar memudahkan dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak dalam proses pemahaman sesuatu yang diberikan oleh guru. Penggunaan alat bantu tersebut dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan untuk meningkatkan minat belajar, konsentrasi dan rasa semangat siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran yang dibuat menarik secara tidak langsung bisa menarik minat siswa agar mau menyimak cerita, sehingga perhatian dan pemahaman siswa tersebut semakin bertambah baik. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti ingin mencoba menggunakan media wayang duplex pada pembelajaran menyimak. Wayang duplex adalah media pembelajaran yang

dibuat dari bahan karton duplex dengan karakter-karakter menyerupai tokoh yang ada pada cerita dan diberi tangkai untuk menggerak-gerakkan wayang tersebut. Media wayang duplex ini termasuk ke dalam media pembelajaran grafis. Media wayang duplex ini selain dimainkan oleh guru juga bisa dimainkan oleh siswa. Media wayang duplex ini juga bisa dibuat sesuai dengan tokoh yang disenangi siswa. Kelebihan dari alat bantu wayang duplex ini yaitu bisa meningkatkan perhatian, minat dan motivasi siswa pada saat proses menyimak berlangsung. Selain itu, dengan tampilan media wayang duplex yang menarik juga dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan berkesan sehingga tidak membuat siswa cepat jenuh. Media wayang duplex ini terbuat dari alat dan bahan yang sangatlah mudah untuk ditemukan sehingga tidak begitu banyak biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh media wayang duplex terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media wayang duplex terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan menggunakan media wayang duplex dalam kemampuan menyimak cerita dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penilaian kemampuan menyimak siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini kemampuan menyimak siswa bisa meningkat.

b. Bagi guru

1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menyimak cerita.

2) Dapat memberikan wawasan dan kemampuan pembelajaran sebagai mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran menyimak cerita.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan suatu informasi bagi pihak sekolah tentang menggunakan alat media untuk pembelajaran misalnya penggunaan media wayang duplex dalam kemampuan menyimak cerita yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak di sekolah, serta dapat digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran dan menumbuhkan kerjasama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan yang sangat berharga khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang duplex serta sebagai bahan informasi dan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon tenaga pengajar di masa yang akan datang.

BAB II

PENGGUNAAN MEDIA WAYANG DUPLEX TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menyimak

a. Pengertian Kemampuan Menyimak Cerita

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.¹ Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil latihan maupun praktek. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang harus dilakukannya.

Menyimak tentu saja berbeda dengan istilah mendengarkan, meskipun memiliki keterkaitan makna yaitu sama-sama berhubungan dengan kegiatan mendengarkan. Makna mendengarkan lebih sederhana daripada menyimak. Kegiatan mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila ia tidak memahami apa yang didengarnya. Menyimak adalah aspek dari salah satu kemampuan berbahasa yang

¹ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 97.

kegiatannya bisa dikerjakan setiap harinya dimana saja tempatnya dan kapan pun waktunya. Menurut Sabarti Akhadiah sebagaimana dikutip oleh Kurniawan dan Huda menyatakan bahwa menyimak itu suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai serta mereaksi pada makna yang terkandung di dalamnya.²

Ayat yang menerangkan tentang menyimak, Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).³ Ayat diatas menjelaskan bahwa ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk meraih ilmu pengetahuan, diantaranya: panca indra (pendengaran, penglihatan), akal dan hati.

² Otang Kurniawan dan Muhammad Nailul Huda, *Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekan Baru, Jurnal UNRI*, (Vol. 7 No. 2 ISSN 2303-1514 tahun 2018), hlm. 250.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 597.

Cerita merupakan perkataan yang menggambarkan tentang bagaimana terjadinya suatu hal.⁴ Menurut Titik W.S, dkk sebagaimana di kutip oleh Pudi di dalam penelitiannya menyatakan bahwa cerita anak merupakan cerita sederhana yang kompleks.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, kemampuan menyimak cerita mempunyai makna suatu kemampuan seseorang dalam mendengarkan suatu lambang lisan secara fokus untuk mendapatkan informasi maupun pesan yang terdapat pada cerita serta dapat dikerjakan setiap harinya dimana saja dan kapan saja.

b. Tujuan Menyimak Cerita

Setiap harinya manusia tidaklah lepas dari kegiatan menyimak dan bahkan setiap manusia juga mempunyai tujuannya masing-masing dari kegiatan menyimaknya tersebut. Adapun tujuan menyimak yaitu sebagai berikut: Mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan, dan memperbaiki kemampuan bicara.⁶

⁴ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 280.

⁵ Yusmarwati, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Di Kelas V SDN 018 Kubang Jaya Kecamatan Hulu*, Jurnal PAJAR PGSD FKIP UNRI (Vol. 2 Nomor 3 ISSN 2580-8435 tahun 2018), hlm. 388.

⁶ Daeng, dkk., *Pembelajaran Kemampuan Menyimak*,..., hlm. 18-20.

Berdasarkan tujuan menyimak yang telah diujarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak cerita memiliki tujuan yaitu pada saat pembelajaran menyimak cerita berlangsung siswa mendapatkan pengetahuan materi simakan dan hiburan dari cerita yang disimaknya. Dengan begitu, siswa bisa mengerti pesan yang terdapat pada cerita tersebut.

c. Ciri-Ciri Menyimak

Adapun ciri-ciri dari menyimak menurut Henry Guntur Tarigan yaitu sebagai berikut: Siap fisik dan mental, berkonsentrasi, bermotivasi, objektif, menyimak secara menyeluruh, menghargai pembicara, sungguh-sungguh, tak mudah terganggu, cepat menyesuaikan diri, kenal arah pembicaraan, kontak dengan pembicara, harus selektif artinya harus memilih bagian-bagian yang inti, merangkum, menilai dan merespon.⁷

d. Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak

Menyimak tentu dipengaruhi oleh hal-hal tertentu yang dapat menghambat atau mendukung prosesnya. Menurut Tarigan yang dikutip oleh Umi Hijriyah di dalam bukunya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu faktor fisik, psikologis, pengalaman, pembawaan atau sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan,

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.50.

dan peranan dalam masyarakat. Faktor- faktor tersebut yang akan memberikan dampak untuk menentukan keberhasilan kegiatan menyimak. Pengalaman dalam menyimak diperlukan seorang penyimak sebagai acuan proses menyimak selanjutnya. Sikap atau pendirian akan memberikan dampak pada konsentrasi saat melakukan proses menyimak. Sedangkan motivasi diperlukan untuk membangun niat saat melakukan proses menyimak, apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam proses menyimak maka hasil yang akan diperoleh secara otomatis akan maksimal sesuai dengan kompetensi penyimak.⁸

2. Media Wayang Duplex

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta

⁸ Umi Hijriyah, *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*, (Bandar Lampung: P3M IAIN Raden Intan, 2016), hlm. 37-39.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 3.

hasil yang dicapai.¹⁰ Penyampaian informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mempermudah guru menyampaikan pesan kepada siswa yang lebih efektif, menyenangkan, terlihat hidup, dan tidak membosankan.

Menurut Livie dan Lentz sebagaimana telah di kutip oleh Hamidulloh Ibda di dalam bukunya bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu: dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperjelas bahan pembelajaran, metode pembelajaran menjadi bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar dikarenakan aktivitas belajar menjadi lebih banyak seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.¹¹

Menurut Kemp dan Dayton sebagaimana telah di kutip oleh di dalam bukunya bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu: penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, lebih menarik, lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan,

¹⁰Nurdyansayah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm. 44.

¹¹ Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Wayang (Konsep dan Aplikasi)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 36.

pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif pebelajar dapat ditingkatkan, peran pembelajar dapat berubah kearah yang lebih positif.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diujarkan diatas tentang manfaat media pembelajaran, maka dapat penulis simpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat mempermudah dalam memahami pesan dari guru kepada siswa menyampaikan pesan kepada siswa, metode belajar menjadi bervariasi, dapat meningkatkan minat maupun motivasi belajar siswa, dan dapat menarik perhatian siswa

3. Pengertian Media Wayang Duplex

Wayang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai boneka tiruan orang, terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukkan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda), biasanya dimainkan oleh dalang.¹³

Wayang sering diartikan sebuah penggambaran cerita seolah-olah hidup yang digerakkan oleh dalang berdasarkan lakon yang ada. Wayang juga disebut sebagai gambaran dari kehidupan masyarakat sesuai jamannya. Wayang termasuk ke dalam media visual yaitu media yang hanya bisa dinikmati

¹² Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari press, 2009), hlm. 23.

¹³ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia,...*, hlm. 1812.

oleh indra penglihatan yang biasanya sering digunakan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran. Media wayang duplex ini berupa wayang yang dibuat dari karton duplex dengan karakter yang sesuai pada cerita.

Duplex adalah salah satu jenis kertas karton yang memiliki dua sisi berbeda. Duplex merupakan kertas daur ulang atau kertas bekas yang dilapisi oleh *white liner*. Lapisan itulah yang membuat sisi kertas ini berbeda warna. Sisi putih kerap dipakai sebagai media cetak gambar maupun tulisan, sedangkan di sisi lain memiliki warna abu-abu. Duplex juga memiliki varian yang berwarna putih di kedua sisinya. Namun duplex yang paling banyak digunakan adalah yang salah satu sisinya berwarna abu-abu.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas peneliti ingin memadukan kedua media tersebut yaitu media wayang dan duplex yang akan dikemas menjadi satu media pembelajaran yang menarik yaitu media pembelajaran wayang duplex. Media wayang duplex ini adalah media yang berupa wayang yang dibuat dari bahan kardus duplex namun berbentuk gambar tiruan gambar tokoh kartun. Media wayang duplex adalah gambaran visual dari tokoh yang ada dalam cerita. Nama tokoh maupun

¹⁴ Christian Wiranata, *Mengenal Jenis Kertas Duplex Untuk Industri Kemasan*, Diakses pada 8 Agustus 2021, dari <https://solusiprinting.com/mengenal-jenis-kertas-duplex-untuk-industri-kemasan/>.

karakternya dapat diciptakan oleh peneliti sendiri maupun mengikuti tokoh dan karakter yang sudah ada dalam cerita yang akan dibacakan oleh peneliti.

4. Penggunaan Media Wayang Duplex dalam Pembelajaran Menyimak Cerita

Penggunaan media wayang duplex di dalam pembelajaran menyimak cerita bisa membuat isi cerita menjadi konkret melalui gambaran tokoh cerita yang digambarkan melalui bentuk wayang sehingga dapat menarik perhatian siswa dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Media wayang duplex ini bisa digunakan pada pembelajaran menyimak cerita sesuai dengan pembelajaran yang sudah di rencanakan sebelumnya oleh guru.

Penggunaan media wayang duplex dalam proses pembelajaran menyimak dongeng diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Selain itu, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna, bervariasi dan menarik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat penolakan dari buku Kelas II Tema 1 Hidup Rukun Subtema 4 pembelajaran 6 dan adapun yang menjadi Kompetensi Dasar dari pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang

menggambarkan sikap hidup rukun. Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.

- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.

Indikator Pembelajaran Bahasa Indonesia:

- 3.1.1 Menyebutkan isi teks cerita yang berisi penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun melalui kegiatan menyimak dengan benar.
- 4.1.1 Menyebutkan kembali kalimat penolakan dalam teks cerita yang disimaknya berkaitan dengan sikap hidup rukun dengan bahasa yang santun.

Dari pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan wayang Duplex diharapkan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut seperti siswa dapat menyimak apa isi dari cerita yang dimainkan dengan wayang duplex, siswa dapat menyebutkan kembali kalimat penolakan dalam teks cerita yang disimaknya berkaitan dengan sikap hidup rukun dengan bahasa yang santun, siswa dapat menuliskan apa pesan dari cerita yang diperankan wayang duplex dan dapat membaca cerita yang terdapat pada buku.

B. Kajian Pustaka Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya adalah:

Pertama, skripsi saudara Suci Kurniawati yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Anak pada Siswa Kelas III MI Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur”. Penelitian saudara Suci Kurniawati ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group* untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita pada anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun pada kegiatan bercerita berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa yang dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil posttest yaitu kelompok eksperimen sebesar 88,13 dan kelompok kontrol sebesar 80,03.¹⁵

Penelitian saudara Suci Kurniawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya ada pada penggunaan media wayang, penggunaan teknik sampling, penggunaan satu muatan pembelajaran bahasa Indonesia, sebagian pembahasan teori dan

¹⁵ Suci Kurniawati, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Anak pada Siswa Kelas III MI Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

rumusan masalah. Sedangkan perbedaannya yaitu metode, uji hipotesis, dan subjek penelitiannya.

Kedua, skripsi saudara Maghfiroh Puji Lestari yang berjudul, “Pengaruh Media Wayang terhadap Kemampuan Menyimak Cerita pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 205 Al Husna Gresik”. Penelitian saudara Maghfiroh Puji Lestari ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *eksperimental one group pretest posttest* untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita pada anak sebelum dan setelah diterapkan media wayang kertas pada Kelompok A. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media wayang pada kegiatan bercerita berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa yang dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 7,90 dan *posttest* sebesar 12,35.¹⁶

Penelitian saudara Maghfiroh Puji Lestari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya ada pada penggunaan media wayang, penggunaan satu muatan pembelajaran bahasa Indonesia, metode, uji hipotesis, penggunaan teknik sampling, sebagian pembahasan teori dan rumusan masalah. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitiannya.

¹⁶ Maghfiroh Puji Lestari, Skripsi: *Pengaruh Media Wayang terhadap Kemampuan Menyimak Cerita pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik*, (Surabaya: UNISA, 2019).

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang telah dibuat sebelum diuji.¹⁷ Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kajian pustaka relevan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Penggunaan Wayang Duplex Terhadap Kemampuan Menyimak cerita siswa kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat.

¹⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil untuk penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif berupa data angka hasil pengukuran suatu variabel yang dianalisis dengan menggunakan angka.¹ Jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian *Pre-experimental Design* pada rancangan *design One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetes, mengecek dan menverifikasikan hipotesa tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa di kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat dengan menggunakan media wayang duplex untuk bidang studi Bahasa Indonesia. Alasan digunakannya desain tersebut adalah pada penelitian ini hanya ada satu kelompok sehingga tidak ada kelompok pembandingan.

Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Design One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai sebelum diberi perlakuan

O₂ = Nilai sesudah diberi perlakuan

¹ Shodiq, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 19.

X = Perlakuan

Pengaruh perlakuan = $O_2 - O_1^2$

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi dan rumusan masalah penelitian
2. Lakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka
3. Rumusan hipotesis penelitian
4. Siapkan alat/instrumen tes yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*
5. Lakukan tes awal sebelum perlakuan
6. Siapkan materi perlakuan
7. Lakukan penelitian dengan cara memberi perlakuan terhadap suatu kelompok
8. Lakukan observasi/tes (*posttest*) terhadap kelompok yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan alat/instrumen yang sama dengan instrumen *pretest*
9. Lakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai (t-test subyek berhubungan)
10. Uji hipotesis penelitian
11. Tarik kesimpulan
12. Susun laporan penelitian

² Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 111.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat. Sekolah tersebut beralamat di Simpang Lima, Kelurahan Pekan Besitang, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. SD Islam Terpadu Al Ulum ini adalah SD Islam Terpadu terletak cukup strategis dan mudah dijangkau.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Agustus 2021. Rincian kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Memberikan tes awal (*pretest*) agar bisa mengetahui kemampuan menyimak cerita siswa sebelum dilakukan perlakuan.
2. Pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang duplex yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan.
3. Tes akhir (*posttest*) agar bisa mengetahui kemampuan menyimak cerita siswa setelah dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media wayang duplex.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan.³ Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat yang berjumlah 25 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, dimana seluruh populasi yang berjumlah 25 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Siyoto & Sodik mengatakan di dalam bukunya bahwa variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen yang biasa disebut dengan variabel bebas dan variabel dependen yang biasa disebut dengan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.⁶ Variabel bebas atau variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah

³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,..., hlm. 117.

⁴ Yusuf Nalim & Salafudin Turmudi, *Statistika Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 34.

⁵ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 44.

⁶ Mundir, *STATISTIK PENDIDIKAN Pengantar Analisis Data Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), hlm. 9

media wayang duplex. Indikator media wayang duplex dalam pembelajaran menyimak cerita yaitu:

- a. Wayang duplex yang dibuat dan digunakan sesuai dengan cerita.
- b. Wayang duplex dimainkan sesuai alur cerita.
- c. Wayang duplex digunakan untuk menarik perhatian siswa.
- d. Wayang duplex digunakan dengan jelas dan runtut.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁷

Variabel terikat atau variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita siswa kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum pada materi Bahasa Indonesia tentang cerita dongeng mengenai hidup rukun di masyarakat. Indikator kemampuan menyimak cerita dongeng mengenai hidup rukun di masyarakat yaitu:

- a. Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng.
- b. Menyebutkan seting dan amanat dalam dongeng.
- c. Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng.
- d. Menyampaikan cerita sesuai dengan alur cerita.

⁷ A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 109.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti membutuhkan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data, sumber serta informasi yang akurat. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.⁸ Maka dari itu, dokumentasi yang digunakan di penelitian ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan siswa kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum yaitu berupa data nama siswa, data gambaran umum SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang, dan foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti bahwasannya penelitian tersebut sudah dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai pendukung dari proses penelitian.⁹ Data yang didapatkan dari seorang peneliti merupakan fakta mengenai kenyataan yang didapatkan melalui observasi dilapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan di SD

⁸ Durri Andriani, dkk., *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 5.4.

⁹ Dedi Rianto Rahadi, *KONSEP PENELITIAN KUALITATIF PLUS TUTORIAL NVivo*, (Bogor: PT Filda Fikrindo, 2020), hlm. 69.

Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media dalam kegiatan menyimak cerita.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Maka dari itu, peneliti menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran menyimak cerita. Tes tersebut diberikan pada saat sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa setelah mendapatkan perlakuan. Soal yang diberikan pada saat *pretest* sama dengan soal yang diberikan pada saat *posttest*.

Sebelum instrumen tes digunakan untuk penelitian, instrumen tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas III di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang berjumlah 8 responden kemudian dianalisis. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tes penelitian, yaitu:

a. Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Instrumen tes kemampuan menyimak cerita berupa tes pilihan ganda di uji validitas

dengan menggunakan rumus *Product Moment* berbantuan *software SPSS 19* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- Keterangan :
- r_{xy} = Koefisiensi korelasi.
 - x = Skor item butir skor.
 - y = Jumlah skor total tiap soal.
 - n = Jumlah responden.

Nilai r_{xy} atau r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment*. Karena respondennya berjumlah 8 siswa maka r_{tabel} yaitu 0,707. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid. Berikut adalah ketentuan valid atau tidaknya instrumen dengan responden 8 siswa dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

- 1) Jika $r_{hitung} < 0,707$ maka instrumen soal tersebut tidak valid.
- 2) Jika $r_{hitung} > 0,707$ maka instruen soal dikatakan valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel} 5 %	Keterangan
1.	0,927	0,707	Valid
2.	0,767	0,707	Valid
3.	0,927	0,707	Valid
4.	0,832	0,707	Valid

5.	0,889	0,707	Valid
6.	0,736	0,707	Valid
7.	0,832	0,707	Valid
8.	0,767	0,707	Valid
9.	0,889	0,707	Valid
10.	0,889	0,707	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes, maka dapat diketahui bahwa semua angka r_{hitung} berada diatas r_{tabel} yaitu 0,707 yang menunjukkan bahwa semua butir soal valid. Sesuai dengan output perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* berbantuan *software SPSS 19* dapat dilihat pada **lampiran 18b**.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsisten dari suatu instrumen tes.¹⁰ Setelah instrumen soal diketahui valid maka dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak dengan menggunakan batasan 0,60. Pada penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan metode *split-half* (belah dua) berbantuan *software SPSS 19*. Rumus reliabilitas yang digunakan yaitu:

¹⁰ Kuntjojo, *Metodologo Penelitian*, (Kediri: t.p., 2009), hlm. 37.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan : r_{11} = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_{xy} = Korelasi Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua banyaknya butir soal.

Nilai r_{11} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka instrumen reliabel.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
<i>Split-Half Coefficient</i>	Total of Items
,963	10

Hasil uji coba instrument menggunakan SPSS 19 menghasilkan angka 0,985 yang berarti $r_{11} > 0,60$. Karena $0,985 > 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel. Sesuai dengan output perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19* dapat dilihat pada **lampiran 19b**.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang sudah valid dan reliabel dapat diuji tingkat kesukaran dari setiap soal dengan berbantuan *software SPSS*

19. Indeks kesukaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Penentuan kategori tingkat kesukaran soal didasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Kesukaran

Rentang nilai P	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Selanjutnya, hasil tingkat kesukaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Sukar		0
Sedang	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10	8
Mudah	4, 7	2
	Jumlah	10

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 8 soal yang sedang dan 2 soal yang mudah. Sesuai dengan output perhitungan uji tingkat kesukaran dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19* dapat dilihat pada **lampiran 20b**.

d. Daya Pembeda

Soal yang sudah valid dan reliabel dapat diuji daya pembedanya dari setiap soal dengan berbantuan *software SPSS 19*. Untuk mengetahui daya pembeda masing-masing tes digunakan rumus perhitungan daya pembeda sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan: D = Daya pembeda soal.

P_A = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar.

P_B = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar.

B_A = Banyak siswa kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyak siswa kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah siswa kelompok atas.

J_B = Jumlah siswa kelompok bawah.

Penentuan kategori daya pembeda soal didasarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Kategori Daya Beda

Rentang Nilai	Kategori
0,00 – 20	Jelek Sekali
0,20 – 0,40	Jelek
0,40 – 0,70	Kurang
0,70 – 1,00	Baik

Selanjutnya hasil analisis daya pembeda instrumen tes dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
Jelek Sekali		0
Jelek		0
Kurang		0
Baik	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	10
Jumlah		10

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua soal yang berjumlah 10 soal terklasifikasi baik. Sesuai dengan output perhitungan uji daya pembeda dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19* dapat dilihat pada **lampiran 21b**.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian sudah terkumpul. Data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada **lampiran 21**. Setelah data

penelitian terkumpul, maka data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 19*. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut distribusi normal atau tidak yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.¹¹ Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *software SPSS 19*. Rumus *Shapiro Wilk* yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

dan

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i)]^2$$

Keterangan: D = berdasarkan rumus di bawah

a_i = Coefficient test Shapiro Wilk

x_{n-i+1} = Angka ke $n-i+1$ pada data

x_i = Angka ke i pada data

\bar{x} = rata-rata data

T_3 = T *Shapiro Wilk*

Kriteria keputusan pada uji normalitas dengan SPSS sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

¹¹ Nar Herhyanto, dkk., *Statistika Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 8.17.

b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS 19* yaitu Statistik uji-t (uji – t berpasangan atau *paired sample t-test*). Uji – t berpasangan (*paired sample t-test*) adalah sebuah pengujian hipotesa untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.¹² Uji hipotesis *paired simple t-test* dihitung dengan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \left(\sum D \right)^2 \right\}}$$

dan

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan: $t = t_{hitung}$

D = Rata-rata selisih 2 mean

S = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

¹² Abdul Muhid, *ANALISIS STATISTIK Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 41-42.

n = Jumlah sample

Kriteria keputusan pada *paired sample t-test* dengan SPSS sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b. Nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media wayang duplex terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021 pada siswa kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang. Penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental Design* pada rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Analisis data untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita siswa melalui media wayang duplex yang dilakukan secara kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes, dokumentasi dan observasi. Metode tes digunakan untuk alat ukur dalam mengetahui kemampuan menyimak cerita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen pada siswa kelas III yang berjumlah 8 orang. Adapun alat yang digunakan dalam uji coba instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Penelitian pada kelas II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pada pertemuan pertama tidak menggunakan media wayang duplex. Guru hanya mendongengkan sebuah cerita dan siswa menyimaknya. Setelah selesai pembelajaran menyimak cerita tanpa menggunakan media wayang duplex, kemudian dilakukan pengukuran kemampuan menyimak cerita dengan pemberian soal *pretest* pada siswa. Jumlah soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 butir soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah diuji valid, reabel, kesukaran dan daya pembedanya.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa, data gambaran umum SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang, dan foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti bahwasannya penelitian tersebut sudah dilaksanakan. Metode observasi digunakan untuk mengetahui data keterampilan peneliti sebagai guru dan data aktivitas siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Data keterampilan peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas II sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan cara mengisi pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peneliti sebagai guru dan juga aktivitas siswa dalam menyimak cerita pada saat tanpa menggunakan media wayang (*pretest*) dan sesudah menggunakan media wayang (*posttest*).

Data observasi keterampilan peneliti sebagai guru pada pembelajaran menyimak cerita tanpa media (*pretest*) yang diamati oleh guru kelas II (observer) terdapat 7 deskriptor dalam indikator kemampuan guru pada lembar observasi yang tidak dilakukan oleh peneliti sebagai guru yaitu guru tidak mempersiapkan media wayang duplex, tidak memberikan contoh konkrit dalam menjelaskan materi, dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi, tidak menggunakan wayang duplex sesuai dengan cerita, tidak memainkan wayang sesuai alur cerita, tidak menggunakan wayang duplex yang dapat menarik perhatian siswa, dan tidak menggunakan wayang duplex dengan jelas dan runtun. Maka dari itu untuk penilaian kemampuan guru pada pembelajaran menyimak cerita tanpa media (*pretest*) yang diamati oleh guru kelas II (observer) jumlah skornya adalah 29. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan guru dengan jumlah skor 29 perhitungannya yaitu $\frac{29}{36} \times 100\% = 80,56\%$ maka persentase keberhasilan sebesar 80,56% yang bernilai sangat baik. Data lengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 6**.¹

Data observasi siswa pada pembelajaran menyimak cerita tanpa media saat guru membuka pelajaran terlihat masih banyak yang belum siap terutama siswa laki-laki. Siswa masih

¹ Dari data observasi kemampuan guru (peneliti) pada saat *pretest* yang diamati oleh Guru Kelas II (Observer) di SDIT Al Ulum Besitang pada tanggal 28 Agustus 2021.

berkeliling di dalam kelas dan belum menyiapkan alat tulisnya. Masih sedikit siswa memperhatikan pembelajaran menyimak cerita yang didongengkan guru. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahkan lebih asyik berbicara dan bermain dengan sekelilingnya. Masih ada siswa yang berkeliling atau tidak duduk di tempatnya dan tidak menghiraukan perintah guru. Beberapa siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan isi cerita, namun juga ada siswa yang hanya diam tidak menjawabnya. Ketika guru membagikan soal dan menyuruh siswa mengerjakannya sendiri-sendiri tanpa mencontek teman, ternyata masih banyak yang tidak mengindahkan perintah guru. Masih banyak siswa yang saling bertanya dan berbagi jawaban.²

Data observasi keterampilan peneliti sebagai guru pada pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang duplex (*posttest*) yang diamati oleh guru kelas II (observer) terdapat 7 deskriptor dalam indikator kemampuan guru pada lembar observasi yang tidak dilakukan oleh peneliti sebagai guru pada saat (*pretest*) sudah dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru pada saat (*posttest*). Maka dari itu untuk penilaian keterampilan guru pada pembelajaran menyimak cerita menggunakan media wayang duplex (*posttest*) yang diamati oleh guru kelas II (observer) jumlah skornya adalah 36. Sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan guru dengan jumlah skor 36

² Dari data observasi aktivitas siswa pada saat *pretest* yang diamati oleh Guru Kelas II (Observer) di SDIT Al Ulum Besitang pada tanggal 28 Agustus 2021.

perhitungannya yaitu $\frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$ maka persentase keberhasilan sebesar 100% yang bernilai sangat baik. Data lengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 6**.³

Data observasi siswa pada pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang terlihat siswa sudah terlihat siap belajar. Siswa sudah terlihat sungguh-sungguh dalam menyimak cerita yang didongengkan guru. Ketika guru mengeluarkan media wayang siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan guru. Sikap siswa dalam menyimak cerita sudah diam dan duduk pada tempatnya. Siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah siswa selesai menyimak cerita yang dibacakan guru, guru membagikan soal yang harus dikerjakan. Ketika mengerjakan soal, siswa sudah mulai mencoba mengerjakannya secara jujur.⁴

Dari data yang didapatkan tersebut, dapat diuraikan jika siswa pada saat pembelajaran menyimak cerita kurang memiliki motivasi dan perhatian dalam pembelajaran tanpa menggunakan media sehingga pemahaman siswa akan isi cerita yang dibacakan guru menjadi kurang. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan seputar cerita yang telah diberikan guru. Sedangkan data yang didapatkan pada saat pembelajaran

³ Dari data observasi keterampilan guru (peneliti) pada saat *posttest* yang diamati oleh Guru Kelas II (Observer) di SDIT Al Ulum Besitang pada tanggal 30 Agustus 2021.

⁴ Dari data observasi aktivitas siswa pada saat *posttest* yang diamati oleh Guru Kelas II (Observer) di SDIT Al Ulum Besitang pada tanggal 30 Agustus 2021.

menyimak cerita dengan menggunakan media wayang membuat siswa menjadi lebih memahami isi cerita yang di dongengkan guru, terbukti dengan peningkatan rata-rata nilai pada saat *posttest* termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media wayang siswa dapat mengetahui dengan jelas bagaimana isi cerita, karena media wayang dapat membantu visual anak-anak terlihat nyata seperti yang ada dalam cerita seperti tokoh-tokoh dalam cerita.

Dengan begitu terlihat bahwa media wayang duplex dapat memperjelas pesan atau isi cerita yang didongengkan guru secara lisan sehingga minat siswa semakin meningkat dan mempercepat pemahaman siswa pada pesan atau isi cerita. Hal ini yang membuat hasil tes pada saat *posttest* menjadi lebih tinggi dari pada saat *pretest* yang tidak menggunakan media wayang dalam proses pembelajarannya.

Menggunakan media wayang duplex dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa karena dalam proses pembelajaran dengan cara menarik perhatian siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian, media wayang ini memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan menyimak cerita siswa di kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menyimak tanpa media (*pretest*) sebesar 16,67% yang bernilai kurang dan hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran

menyimak menggunakan media wayang duplex (*posttest*) sebesar 100%. Data lengkap hasil observasi aktivitas siswa pada saat *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada **lampiran 7**.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk* dengan menggunakan *software SPSS 19* pada taraf signifikansi 0,05 adapun kriterianya:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas *Pretest dan Posttest*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	,224	25	,002	,928	25	,076
Post Test	,190	25	,020	,920	25	,052

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 19* bahwa nilai sig. *Pretest* = 0,076 dan nilai sig. *Posttest* = 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.

Pretest > 0,05 atau 0,076 dan sig. *Posttest* > 0,05 atau 0,052 > 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* yang menerapkan media wayang duplex dan rata-rata nilai *pretest* menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata *Pretest* Dan *Posttest*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	44,80	25	12,288	2,458
	Post Test	82,40	25	10,520	2,104

Tabel 4.3 Selisih Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test - Post Test	-37,600	5,972	1,194

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test* Dari *Pretest* Dan *Posttest*

	Paired Differences		T	Df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test – Post Test	-40,065	-35,135	-31,479	24	,000

Pada tabel diatas merupakan hasil uji *paired simple t-test* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* = 44,80, nilai rata-rata *posttest* = 82,40, perbedaan dari nilai *posttest* dengan nilai *pretest* = 37,60, dan signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$. Karena $p = 0,000 < 0,05$ maka nol hipotesis (H_0) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua *test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa pada saat menggunakan media wayang duplex lebih baik daripada saat mendapatkan pembelajaran ceramah atau tanpa media.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang kelas II. Kegiatan awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan sampel dengan menggunakan penelitian populasi, dimana seluruh populasi yang berjumlah 25 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel. Pembelajaran menyimak cerita

untuk melihat kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bercerita. Pemahaman ini merupakan kemampuan untuk menyerap makna dari materi atau bahan yang dipelajari. Ini sangat penting dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar, karena kemampuan menyimak merupakan dasar dari kemampuan berbahasa lainnya yang dapat digunakan dalam proses belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran bercerita di kelas II diberikan sebanyak 2 kali dengan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran yang pertama dilakukan tanpa menggunakan media wayang duplex (*pretest*) dan pembelajaran yang kedua dilakukan dengan menggunakan media wayang duplex (*posttest*). Pada saat pembelajaran berlangsung, guru kelas II melakukan observasi terhadap keterampilan peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa dalam menyimak cerita. Observasi tersebut dilakukan pada saat pembelajaran tanpa menggunakan media wayang duplex (*pretest*) dan pembelajaran dengan menggunakan media wayang duplex (*posttest*)

Data observasi keterampilan peneliti sebagai guru pada pembelajaran menyimak cerita tanpa media (*pretest*) yang diamati oleh guru kelas II (observer) terdapat 7 deskriptor dalam indikator kemampuan guru pada lembar observasi yang tidak dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Maka dari itu untuk penilaian kemampuan guru pada pembelajaran menyimak cerita tanpa media (*pretest*) yang diamati oleh guru kelas II (observer) jumlah skornya adalah 29. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan guru dengan

jumlah skor 29 perhitungannya yaitu $\frac{29}{36} \times 100\% = 80,56\%$ maka persentase keberhasilan sebesar 80,56% yang bernilai sangat baik.

Data observasi siswa pada pembelajaran menyimak cerita tanpa media saat guru membuka pelajaran terlihat masih banyak yang belum siap terutama siswa laki-laki. Siswa masih berkeliling di dalam kelas dan belum menyiapkan alat tulisnya. Masih sedikit siswa memperhatikan pembelajaran menyimak cerita yang didongengkan guru. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahkan lebih asyik berbicara dan bermain dengan sekelilingnya. Masih ada siswa yang berkeliling atau tidak duduk di tempatnya dan tidak menghiraukan perintah guru. Beberapa siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan isi cerita, namun juga ada siswa yang hanya diam tidak menjawabnya. Ketika guru membagikan soal dan menyuruh siswa mengerjakannya sendiri-sendiri tanpa mencontek teman, ternyata masih banyak yang tidak mengindahkan perintah guru. Masih banyak siswa yang saling bertanya dan berbagi jawaban.

Data observasi keterampilan peneliti sebagai guru pada pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang duplex (*posttest*) yang diamati oleh guru kelas II (*observer*) terdapat 7 deskriptor dalam indikator kemampuan guru pada lembar observasi yang tidak dilakukan oleh peneliti sebagai guru pada saat (*pretest*) sudah dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru pada saat (*posttest*). Maka dari itu untuk penilaian keterampilan guru pada pembelajaran menyimak cerita

menggunakan media wayang duplex (*posttest*) yang diamati oleh guru kelas II (observer) jumlah skornya adalah 36. Sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan guru dengan jumlah skor 36 perhitungannya yaitu $\frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$ maka persentase keberhasilan sebesar 100% yang bernilai sangat baik.

Data observasi siswa pada pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang terlihat siswa sudah terlihat siap belajar. Siswa sudah terlihat sungguh-sungguh dalam menyimak cerita yang didongengkan guru. Ketika guru mengeluarkan media wayang siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan guru. Sikap siswa dalam menyimak cerita sudah diam dan duduk pada tempatnya. Siswa sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setelah siswa selesai menyimak cerita yang dibacakan guru, guru membagikan soal yang harus dikerjakan. Ketika mengerjakan soal, siswa sudah mulai mencoba mengerjakannya secara jujur.

Dari data yang didapatkan tersebut, dapat diuraikan jika siswa pada saat pembelajaran menyimak cerita kurang memiliki motivasi dan perhatian dalam pembelajaran tanpa menggunakan media sehingga pemahaman siswa akan isi cerita yang dibacakan guru menjadi kurang. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan seputar cerita yang telah diberikan guru. Sedangkan data yang didapatkan pada saat pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang membuat siswa menjadi lebih memahami isi cerita yang di dongengkan

guru, terbukti dengan peningkatan rata-rata nilai pada saat *posttest* termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media wayang siswa dapat mengetahui dengan jelas bagaimana isi cerita, karena media wayang dapat membantu visual anak-anak terlihat nyata seperti yang ada dalam cerita seperti tokoh-tokoh dalam cerita.

Dengan begitu terlihat bahwa media wayang duplex dapat memperjelas pesan atau isi cerita yang didongengkan guru secara lisan sehingga minat siswa semakin meningkat dan mempercepat pemahaman siswa pada pesan atau isi cerita. Hal ini yang membuat hasil tes pada saat *posttest* menjadi lebih tinggi dari pada saat *pretest* yang tidak menggunakan media wayang dalam proses pembelajarannya.

Menggunakan media wayang duplex dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa karena dalam proses pembelajaran dengan cara menarik perhatian siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian, media wayang ini memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan menyimak cerita siswa di kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menyimak tanpa media (*pretest*) sebesar 16,67% yang bernilai kurang dan hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran menyimak menggunakan media wayang duplex (*posttest*) sebesar 100%.

Setelah pembelajaran selesai, dilakukan pengukuran kemampuan menyimak cerita dengan pemberian soal *pretest* dan *posttest* pada siswa. Jumlah soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 butir soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah diuji valid, reabel, kesukaran dan daya pembedanya. Data dari nilai *pretest* dan *posttest* tersebut dilakukan uji normalitas dan uji-t (*paired simple t-test*).

Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dengan *Shapiro wilk* menggunakan *software SPSS 19* diperoleh data bahwa nilai sig. *Pretest* = 0,076 dan nilai sig. *Posttest* = 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Pretest* > 0,05 atau 0,076 dan sig. *Posttest* > 0,05 atau 0,052 > 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji-t (*paired simple t-test*). Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji *paired simple t-test* hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* = 44,80, nilai rata-rata *posttest* = 82,40, perbedaan dari nilai *posttest* dengan nilai *pretest* = 37,60, dan signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dengan nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0,000$. Karena $p = 0,000 < 0,05$ maka nol hipotesis (H_0) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua *test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa pada saat menggunakan media wayang duplex lebih baik

daripada saat mendapatkan pembelajaran ceramah atau tanpa media. Maka, dapat dikatakan bahwa media wayang duplex berpengaruh terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat.

Hal ini dikarenakan pendekatan kedua media tersebut berbeda, pada saat pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media wayang duplex lebih banyak mendorong siswa dalam memahami materi. Sedangkan pada saat pembelajaran tanpa media lebih banyak siswa mendengarkan guru ceramah sehingga kurang efektif dalam belajar. Sebagaimana dipaparkan dalam teori, bahwa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan media wayang duplex tersebut dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar sehingga mereka dapat membangun sendiri pemahaman secara bersama-sama. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita pada saat menggunakan media wayang duplex lebih baik dari pada saat pembelajaran ceramah atau tanpa media.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya

keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Islam Terpadu Al-Ulum Besitang.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

4. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi factor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak

bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Al Ulum. Meskipun banyak hambatan, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan menyimak cerita siswa pada saat menggunakan media wayang duplex lebih baik daripada yang tanpa media. Hal ini dapat dilihat dari data observasi aktivitas siswa dan hasil rata-rata *pretest posttest*. Data observasi aktivitas siswa meningkat 83,4% dari *pretest* sebesar 16,6% dan *posttest* sebesar 100%. Hasil rata-rata nilai *posttest* sebesar 82,40 sedangkan untuk rata-rata nilai *pretest* sebesar 44,80. Perbedaan ini diperkuat berdasarkan hasil uji t (*paired sample t-test*) dengan hasil $p = 0,000 < 0,05$ maka nol hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua *test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa pada saat menggunakan media wayang duplex lebih baik daripada saat siswa mendapatkan pembelajaran ceramah atau tanpa media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti

menunjukkan hasil yang positif yakni adanya peningkatan kemampuan menyimak cerita pada siswa menggunakan media wayang duplex daripada yang menggunakan metode konvensional atau ceramah. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada guru supaya menggunakan media wayang sebagai alternatif dalam proses pembelajaran dan hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan pembelajaran serta peningkatan mutu proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan menyimak cerita.

3. Bagi Pembaca

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan baik dari segi materi, teknik penulisan dan sebagainya, untuk itu sangat diharapkan saran maupun kritikan yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri, dkk. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.
- Daeng, dkk. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2006.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Herhyanto, Nar, dkk. *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Hijriyah, Umi. *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Bandar Lampung: P3M IAIN Raden Intan. 2016.
- Ibda, Hamidulloh. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2019.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari press. 2009.
- Kuntjojo. *Metodologo Penelitian*. Kediri: t.p. 2009.
- Kurniawan, Otang dan Muhammad Nailul Huda. *Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhamadiyah*. Jurnal UNRI. Vol. 7 No.2 tahun 2018.

Kurniawati, Suci. Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siswa Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Lestari, Maghfiroh Puji. Skripsi: *Pengaruh Media Wayang terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik*. Surabaya: UNISA. 2019.

Muhid, Abdul. *ANALISIS STATISTIK Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2019.

Mundir. *STATISTIK PENDIDIKAN Pengantar Analisis Data Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jember: STAIN Jember Press. 2012.

Nalim, Yusuf & Salafudin Turmudi. *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press. 2012.

Ningsih, Suwarti. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol.2 No.4 ISSN 2354-614x tahun 2015.

Nurdyansayah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press. 2019.

Prastyo, Hari. *Statistik Dasar: Sebuah Panduan untuk Peneliti Pemula*. Mojokerto: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan International English Institute of Indonesia. 2017.

Rahadi, Dedi Rianto. *KONSEP PENELITIAN KUALITATIF PLUS TUTORIAL Nvivo*. Bogor: PT Filda Fikrindo. 2020.

- Rohana dan Syamsuddin. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 2021.
- Shodiq. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Kependidikan*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugono, Dendy dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Sukadari dan Sulistyono. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Cipta Bersama. 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Wiranata, Christian. *Mengenal Jenis Kertas Duplex Untuk Industri Kemasan*. Diakses pada 8 Agustus 2021. dari <https://solusiprinting.com/mengenal-jenis-kertas-duplex-untuk-industri-kemasan/>.
- Yusmarwati. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Di Kelas V SDN 018 Kubang Jaya Kecamatan Hulu*. Jurnal PAJAR PGSD FKIP UNRI. Vol. 2 Nomor 3 ISSN 2580-8435 tahun 2018.
- Yusuf, A. Muri. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Nama Yayasan	: Pendidikan Miftahul Ulum Besitang
Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu AI-Ulum
Alamat	: Jl. Pantai Buaya, Lingk. IV Simpang Lima, Kel. Pekan Besitang, Kec. Besitang, Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara
Email	: alulumbesitang@gmail.com
Tahun Berdiri	: 2017
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (B) Tahun 2018
Visi	: Menjadi Pusat Pendidikan Dasar dan Menengah Islam yang Unggul Dalam Mengintegrasikan IPTEK dan IMTAQ Di Kabupaten Langkat
Misi	:1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam rangka membangun dasar keilmuan dan kebudayaan yang berbasis ajaran Islam. 2. Mewujudkan lembaga pendidikan yang nyaman dan ramah kepada warga sekolah.

3. Membangun karakter dan budaya yang islami dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.
4. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam prestasi akademik, seni budaya, olahraga dan lingkungan.
5. Membangun kerjasama antar sekolah maupun nasional dalam rangka kesejahteraan umum.
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan sustainable.

Lampiran 2**DATA GURU SD IT AL- ULUM BESITANG**

NO	NAMA GURU	JK	JABATAN	PENDIDIKAN	BID STUDI YANG DIAJARKAN
1	SURYA BUDI, S.Pd	L	KEPALA SEKOLAH	S1.PEND. PKN	
2	ENDA MARIANA BR SEMBIRING	P	GURU KELAS	S1.PEND. BAHASA INGGRIS	WALI KELAS/ TEMATIK
3	NAFIZA AUDIZA	P	GURU KELAS	S1.PGSD	WALI KELAS/ TEMATIK
4	RAHMAIDA BR HARAHAP	P	GURU KELAS	S1.PGMI	WALI KELAS/ TEMATIK
5	SISKA MARINA S.Pd	P	GURU KELAS	S1 .PEND. BAHASA INGGRIS	WALI KELAS/ TEMATIK
6	SITI NURFITRIAH	P	GURU KELAS	S1. EKONOMI SYARIAH	WALI KELAS/ TEMATIK
7	RINI NINGSIH	P	TENAGA ADMINISTRASI	SMA	OPS, STAF TATA USAHA
8	HAYATI PUTRI MELATI GINTING,ST	P	OPERATOR SEKOLAH	S1 TEKNIK KIMIA	OPS, STAF TATA USAHA

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

No.	Nama Siswa
1	ADITIYA RIZKI
2	AWALUDDIN
3	DAFFA ALFARIZI
4	IRVAN MAULANA
5	MHD.AZZAMY SYAUQI WAHAB.P
6	MIFTAHUL ARIFIN
7	QADDARIAH FITRIANI
8	SHOFI RAMADHAN LUBIS

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II

No.	Nama Siswa
1	ADZRA PUTRI MIRZA
2	AHMAD FAHRI ALFATIH
3	ALIFA INDAH MUSTIKA
4	ALYA NAZLA KHALISSA
5	AMELIA SYAHFITRI
6	ANGGUN LESTARI BR SITEPU
7	ANJAS SETIAWAN
8	ARJUNA SAHRIL
9	ARKA AFANDI YUSUF
10	CAHAYA SAFITRI BR GINTING
11	CAHYU SYAFIRA
12	CINTYA
13	DYNA VALLERY
14	ILHAM PRANATA BARUS
15	M.FADLAN PRANATA
16	MELSI FEBRINA
17	MUHAMMAD DAVID PRANATA DAMANIK
18	MUHAMMAD HABIB ARJUNA
19	MUHAMMAD HAFIZ SIHOTANG
20	MUHAMMAD RANGGA AFRIZA

21	MUHAMMAD REZA PANE
22	NISWAH AZZAKWA ISLAMI
23	SASTRA GUNAWAN SIMBOLON
24	SELVY AULIYA
25	SYAFIRA ADELIA BR SITEPU

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : *“Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat”*

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrument
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menyimak melalui media wayang duplex.	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi) 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan	1. Guru 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Lembar observasi• Instrumen pertanyaan• dokumentasi

		<p>dengan pengalaman peserta didik</p> <p>(Apersepsi)</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(Motivasi)</p> <p>4. Menggunakan media wayang duplex dalam pembelajaran. (keterampilan variasi)</p> <p>5. Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>6. Mengajukan pertanyaan kepada siswa. (keterampilan bertanya)</p> <p>7. Memberikan penguatan kepada siswa. (keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>8. Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)</p>		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran.	1. Siswa 2. Catatan Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Lembar

	<p>Indonesia aspek menyimak melalui media wayang duplex.</p>	<p>(aktivitas emosional)</p> <p>2. Bertanya atau menjawab per tanyaan dalam proses pembelajaran (aktivitas lisan, mental)</p> <p>3. Memperhatika n penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari. (aktivitas visual, mental, mendengar)</p> <p>4. Menyimak dongeng yang dibacakan dengan media wayang duplex (aktivitas mendengarkan)</p>	<p>3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran</p>	<p>observasi aktivitas siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket tanggapan siswa • Dokumentasi
--	--	---	---	---

		<p>, emosional, visual)</p> <p>5. Bekerjasama dalam kelompok berpasangan (aktivitas visual, menulis, lisan, dan mental)</p> <p>6. Menceritakan dongeng yang disimak secara berpasangan. (aktivitas lisan, motorik, mental)</p> <p>7. Menyimpulka n materi pembelajaran. (aktivitas lisan, mental)</p>		
--	--	---	--	--

3.	Keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui media wayang duplex.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan tokoh dan watak dalam dongeng. 2. Menyebutkan seting dan amanat dalam dongeng. 3. Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng. 4. Menyampaikan cerita secara berpasangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian keterampilan menyimak siswa. • Lembar soal tertulis.
----	--	---	--	--

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

(*Pretest*)

Nama SD : SD Islam Terpadu Al Ulum

Kelas/semester : II (Dua) / 1 (ganjil)

Hari / Tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2021

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - a. Jika deskriptor tampak 1, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor tampak 2, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor tampak 3, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 3.
 - d. Jika deskriptor tampak 4, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan prapembelajaran. (keterampilan membuka pelajaran)	1. Mempersiapkan ruangan. 2. Mempersiapkan media berupa teks cerita dan wayang duplex. 3. Memimpin berdoa. 4. Mengecek kehadiran siswa.			✓		Deskriptor nomor 2 tidak ada
2	Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari. (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa. 2. Bertanya tentang materi yang akan dibahas. 3. Mengaitkan masalah pokok yang akan dibahas. 4. Menumbuhkan motivasi siswa.				✓	

3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi. (keterampilan membuka pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran. 2. Menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan. 3. Menyampaikan tema pembelajaran. 				✓	
4	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema. (keterampilan menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator. 2. Menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran. 3. Memberikan contoh konkrit dalam menjelaskan materi. 4. Menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi. 		✓			Deskriptor nomor 3 dan 4 tidak ada

5	<p>Menggunakan media wayang duplex dalam pembelajaran. (keterampilan menggunakan variasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wayang duplex yang digunakan sesuai dengan cerita. 2. Guru memainkan wayang sesuai alur cerita. 3. Wayang duplex yang digunakan dapat menarik perhatian siswa. 4. Guru menggunakan wayang duplex dengan jelas dan runtut. 					<p>Semua deskripsi terdapat dan dilakukan</p>
6	<p>Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan. (keterampilan membimbing diskusi kelompok)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelompok secara berpasangan. 2. Mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok. 3. Berkeliling membimbing kerja siswa. 4. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan ketika 				<p>✓</p>	

		mengerjakan lembar kerja.					
7	Mengajukan pertanyaan kepada siswa. (keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan secara jelas. 2. Penyebaran pertanyaan. 3. Menjawab pertanyaan secara bergilir. 4. Pemberian waktu berpikir dalam menjawab. 				✓	
8	Memberikan penguatan kepada siswa. (keterampilan memberikan penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan respon secara verbal dengan mengatakan bagus atau pintar kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. 2. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang masih salah. 3. Memberikan reward 				✓	

		<p>berupa bintang kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.</p> <p>4. Memberikan tepuk tangan kepada siswa terhadap hasil kerja siswa.</p>					
9	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	<p>1. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan yang telah berlangsung</p> <p>3. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP</p> <p>4. Menyampaikan materi pembelajaran</p>				✓	

		pada pertemuan berikutnya.					
JUMLAH SKOR				2	3	24	29

Catatan lapangan

Sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan guru dengan jumlah skor 29 perhitungannya yaitu $\frac{29}{36} \times 100\% = 80,56\%$ maka persentase keberhitan sebesar 80,56% yang bernilai sangat baik.

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Keterangan Penilaian

R = skor terendah = 9

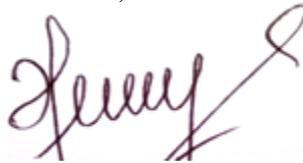
T = skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor

Skor	Persentase Keberhasilan	Nilai
28 - 36	76% - 100%	Sangat Baik
19 - 27	51% - 75%	Baik
10 - 18	26% - 50%	Cukup
0 - 9	0% - 25%	Kurang

Besitang, 28 Agustus 2021

Validator,



Enda Mariana Sembiring, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
(Posttest)

Nama SD : SD Islam Terpadu Al Ulum
Kelas/semester : II (Dua) / 1 (ganjil)
Hari / Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - a. Jika deskriptor tampak 1, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor tampak 2, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor tampak 3, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 3.
 - d. Jika deskriptor tampak 4, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan prapembelajaran. (keterampilan membuka pelajaran)	1. Mempersiapkan ruangan. 2. Mempersiapkan media berupa teks cerita dan wayang duplex. 3. Memimpin berdoa. 4. Mengecek kehadiran siswa.				✓	
2	Melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang dipelajari. (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa. 2. Bertanya tentang materi yang akan dibahas. 3. Mengaitkan masalah pokok yang akan dibahas. 4. Menumbuhkan motivasi siswa.				✓	

3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi. (keterampilan membuka pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran 2. Menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan. 3. Menyampaikan tema pembelajaran 				✓	
4	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema. (keterampilan menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator. 2. Menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran. 3. Memberikan contoh konkrit dalam menjelaskan materi. 4. Menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi. 				✓	

5	<p>Menggunakan media wayang duplex dalam pembelajaran. (keterampilan menggunakan variasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wayang duplex yang digunakan sesuai dengan cerita. 2. Guru memainkan wayang sesuai alur cerita. 3. Wayang duplex yang digunakan dapat menarik perhatian siswa. 4. Guru menggunakan wayang duplex dengan jelas dan runtut. 				✓	
6	<p>Membimbing siswa dalam kelompok berpasangan. (keterampilan membimbing diskusi kelompok)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelompok secara berpasangan. 2. Mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok. 3. Berkeliling membimbing kerja siswa. 4. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan ketika 				✓	

		mengerjakan lembar kerja.					
7	Mengajukan pertanyaan kepada siswa. (keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan secara jelas. 2. Penyebaran pertanyaan. 3. Menjawab pertanyaan secara bergilir. 4. Pemberian waktu berpikir dalam menjawab. 				✓	
8	Memberikan penguatan kepada siswa. (keterampilan memberikan penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan respon secara verbal dengan mengatakan bagus atau pintar kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. 2. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang masih salah. 3. Memberikan reward berupa bintang 				✓	

		<p>kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.</p> <p>4. Memberikan tepuk tangan kepada siswa terhadap hasil kerja siswa.</p>					
9	Menutup pelajaran. (keterampilan menutup pelajaran)	<p>1. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan yang telah berlangsung</p> <p>3. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP</p> <p>4. Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan</p>				✓	

		berikutnya.					
JUMLAH SKOR						36	36

Catatan lapangan

Sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan guru dengan jumlah skor 36 perhitungannya yaitu $\frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$ maka persentase keberhasilan sebesar 100% yang bernilai sangat baik.

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Keterangan Penilaian

R = skor terendah = 9

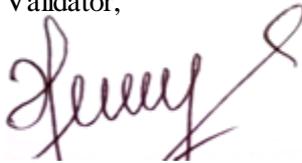
T = skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor

Skor	Persentase Keberhasilan	Nilai
28 - 36	76% - 100%	Sangat Baik
19 - 27	51% - 75%	Baik
10 - 18	26% - 50%	Cukup
0 - 9	0% - 25%	Kurang

Besitang, 30 Agustus 2021

Validator,



Enda Mariana Sembiring, S.Pd

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(*Pretest*)

Nama SD : SD Islam Terpadu Al Ulum

Kelas/semester : II (Dua) / 1 (ganjil)

Hari / Tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2021

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - a. Jika deskriptor tampak 1, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor tampak 2, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor tampak 3, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 3.
 - d. Jika deskriptor tampak 4, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran. (aktivitas emosional)	1. Siswa masuk ruang kelas sesuai jam pelajaran. 2. Siswa mempersiapkan bahan dan buku untuk kegiatan belajar 3. Siswa tertib dan rapi dalam kelas. 4. Siswa tenang mengikuti pelajaran.		✓			Hanya deskriptor nomor 1 dan 2 yang terlihat
2.	Bertanya atau menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. (aktivitas lisan, aktivitas mental)	1. Mengangkat tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. 2. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. 3. Bertanya atau menjawab dengan suara yang jelas dan lantang. 4. Bertanya atau menjawab sesuai dengan materi					Semua deskriptor tidak ada yang terlihat

		pelajaran.				
3.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari. (aktivitas visual, aktivitas mental, aktivitas mendengarkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik. 2. Siswa fokus dan konsentrasi saat guru menjelaskan. 3. Mendengarkan penjelasan guru dengan tenang. 4. Mencatat materi yang ada di papan tulis. 	✓			Hanya deskriptor nomer 4 yang terlihat
4.	Menyimak cerita yang dibacakan dengan media wayang duplex. (aktivitas mendengarkan, emosioanal, visual)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak gaduh saat menyimak dongeng. 2. Siswa fokus mendengarkan dongeng yang disimak. 3. Pandangan siswa fokus ke materi yang disimak. 4. Siswa menyimak dongeng dengan sikap tenang. 				Semua deskriptor tidak ada yang terlihat

5.	Bekerjasama dalam kelompok berpasangan. (aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas lisan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif dalam kelompok. 2. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. 3. Siswa tertib saat berkelompok. 4. Siswa dapat saling menyampaikan cerita sesuai dengan alur cerita 				<p>Suma desriptor tidak ada yang terlihat</p>
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran. (aktivitas lisan, aktivitas mental)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut memberikan kesimpulan sesuai dengan materi. 2. Mencatat hasil kesimpulan. 3. Mengungkapkan kembali hasil kesimpulan. 4. Memberikan contoh dari hasil kesimpulan 	✓			<p>Hanya desriptor nomor 2 yang terlihat</p>
JUMLAH SKOR			2	2		4

Catatan lapangan:

Sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan siswa dengan jumlah skor 4 perhitungannya yaitu $\frac{4}{24} \times 100\% = 16,6\%$ maka persentase keberhasilan²⁴ sebesar 16,67% yang bernilai kurang

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Keterangan Penilaian

R = skor terendah = 6

T = skor tertinggi = 24

n = banyaknya skor

Skor	Persentase Keberhasilan	Nilai
19 - 24	76% - 100%	Sangat Baik
13 - 18	51% - 75%	Baik
7 - 12	26% - 50%	Cukup
0 - 6	0% - 25%	Kurang

Besitang, 28 Agustus 2021

Validator,



Enda Mariana Sembiring, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Posttest)

Nama SD : SD Islam Terpadu Al Ulum

Kelas/semester : II (Dua) / 1 (ganjil)

Hari / Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

PETUNJUK

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - a. Jika deskriptor tampak 1, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor tampak 2, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor tampak 3, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 3.
 - d. Jika deskriptor tampak 4, maka beri tanda centang (✓) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran. (aktivitas emosional)	<p>1. Siswa masuk ruang kelas sesuai jam pelajaran.</p> <p>2. Siswa mempersiapkan bahan dan buku untuk kegiatan belajar</p> <p>3. Siswa tertib dan rapi dalam kelas.</p> <p>4. Siswa tenang mengikuti pelajaran.</p>				✓	
2.	Bertanya atau menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. (aktivitas lisan, aktivitas mental)	<p>1. Mengangkat tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.</p> <p>2. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>3. Bertanya atau menjawab dengan suara yang jelas dan lantang.</p> <p>4. Bertanya atau menjawab sesuai dengan materi</p>				✓	

		pelajaran.					
3.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari. (aktivitas visual, aktivitas mental, aktivitas mendengarkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik. 2. Siswa fokus dan konsentrasi saat guru menjelaskan. 3. Mendengarkan penjelasan guru dengan tenang. 4. Mencatat materi yang ada di papan tulis. 				✓	
4.	Menyimak cerita yang dibacakan dengan media wayang duplex. (aktivitas mendengarkan, emosioanal, visual)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak gaduh saat menyimak dongeng. 2. Siswa fokus mendengarkan dongeng yang disimak. 3. Pandangan siswa fokus ke materi yang disimak. 4. Siswa menyimak dongeng dengan 				✓	

		sikap tenang.					
5.	Bekerjasama dalam kelompok berpasangan. (aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas lisan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif dalam kelompok. 2. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. 3. Siswa tertib saat berkelompok. 4. Siswa dapat saling menyampaikan cerita sesuai dengan alur cerita 				✓	
6.	Menyimpulkan materi pembelajaran. (aktivitas lisan, aktivitas mental)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut memberikan kesimpulan sesuai dengan materi. 2. Mencatat hasil kesimpulan. 3. Mengungkapkan kembali hasil kesimpulan. 4. Memberikan contoh dari hasil kesimpulan 				✓	
JUMLAH SKOR						24	24

Catatan lapangan:

Sesuai dengan kriteria penilaian kelengkapan siswa dengan jumlah skor 24 perhitungannya yaitu $\frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$, maka persentase keberhasilan sebesar 100% yang bernilai sangat baik.

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Keterangan Penilaian

R = skor terendah = 6

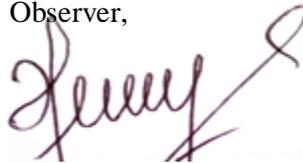
T = skor tertinggi = 24

n = banyaknya skor

Skor	Persentase Keberhasilan	Nilai
17 - 24	71% - 100%	Sangat Baik
10 - 16	41% - 70%	Baik
5 - 9	21% - 40%	Cukup
0 - 4	0% - 20%	Kurang

Besitang, 30 Agustus 2021

Observer,



Enda Mariana Sembiring, S.Pd

Lampiran 8

INSTRUMEN VALIDASI DESAIN PEMBELAJARAN

Mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menilai dengan cara menggaris bawahi pada salah satu angka 1, 2, 3, 4 dan 5 serta memberi komentar dalam pembelajaran berikut pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

5: Sangat Baik

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang Baik

1: Tidak Baik

A. SILABUS

No.	Komponen Penilaian	Skor	Komentar
1	Kelengkapan unsur-unsur silabus	1 2 3 4 <u>5</u>	
2	Kesesuaian KI, KD dan Indikator	1 2 3 4 <u>5</u>	
3	Sistematis kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 <u>5</u>	
4	Tingkat kecukupan sumber belajar yang digunakan	1 2 3 <u>4</u> 5	
5	Kesesuaian teknik penilaian yang digunakan	1 2 3 4 <u>5</u>	

	dengan indicator		
6	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi dan kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 <u>5</u>	
7	Penggunaan bahasa Indonesia dan tata tulis baku	1 2 3 4 <u>5</u>	

B. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Komponen Penilaian	Skor	Komentar
1	Kelengkapan unsur-unsur RPP	1 2 3 4 <u>5</u>	
2	Kesesuaian KI, KD dan Indikator	1 2 3 4 <u>5</u>	
3	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan indikator	1 2 3 4 <u>5</u>	
4	Ketepatan dalam memilih pendekatan model pembelajaran	1 2 3 4 <u>5</u>	
5	Rumusan tujuan pembelajaran mencerminkan pendekatan/model /metode/teknik yang dipilih	1 2 3 4 <u>5</u>	

6	Pengaturan alokasi waktu pada setiap kegiatan proposional	1 2 3 4 <u>5</u>	
7	Kelengkapan rumusan akhir pelajaran (rangkuman, evaluasi, refleksi tindak lanjut)	1 2 3 <u>4</u> 5	
8	Tingkat kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan penilaian	1 2 3 4 <u>5</u>	
9	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi dan kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 <u>5</u>	
10	Penggunaan bahasa Indonesia dan tata tulis baku	1 2 3 4 <u>5</u>	

C. SOAL EVALUASI

No.	Komponen Penilaian	Skor	Komentar
1	Kesesuaian soal evaluasi dengan indikator	1 2 3 4 <u>5</u>	
2	Kejelasan instruksi dalam soal	1 2 3 4 <u>5</u>	
3	Kesesuaian tingkat kesukaran soal dengan tahap perkembangan siswa	1 2 3 4 <u>5</u>	
4	Pembobotan item soal dan penyebabnya	1 2 3 4 <u>5</u>	
5	Penggunaan bahasa Indonesia dan tata tulis baku	1 2 3 4 <u>5</u>	

D. BAHAN AJAR

No	Komponen Penilaian	Skor	Komentar
1	Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1 2 3 4 <u>5</u>	
2	Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur	1 2 3 4 <u>5</u>	

3	Susunan materi pembelajaran sistematis, logis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	1 2 3 4 <u>5</u>	
4	Penggunaan bahasa Indonesia dan tata tulis baku	1 2 3 4 <u>5</u>	

Komentar umum dan saran perbaikan

--

E. KELAYAKAN INSTRUMEN

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan:

Pernyataan	Persetujuan (✓)
Layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi	✓
Layak digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak untuk digunakan/uji lapangan	

Besitang, 26 Agustus 2021

Validator,



Enda Mariana Sembiring, S.Pd

a. Penggunaan media wayang duplex dapat mengurangi ketergantungan siswa pada guru				✓	
b. Penggunaan media wayang duplex dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa				✓	

Simpulan Validator

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan simpulan anda:

A. Media Pembelajaran ini:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Sangat baik

B. Media Pembelajaran ini:

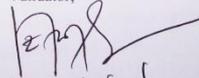
1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Komentar umum dan saran perbaikan:

Pembuatan media wayang duplex di paparkan menggunakan bahan-bahan yang tahan lama / tidak mudah rusak. Sehingga dapat dipergunakan secara berkelanjutan.

Semarang, 23 Agustus 2021

Validator,


Zulaitchek.

Lampiran 10

ANGKET RESPON SISWA

Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Duplex

Kelas : II

Nama SD : SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : 30 Agustus 2021

Petunjuk : Berilah tanda (V) pada pilihan jawaban yang kamu anggap paling sesuai!

Contoh Pengisian :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kita lakukan tadi?	√	
2	Apakah kalian memahami materi Bahasa Indonesia yang telah kita pelajari tadi?		√

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kita lakukan tadi?	√	
2	Apakah kalian memahami materi Bahasa Indonesia yang telah kita pelajari tadi?	√	
3	Apakah kalian mudah dalam memahami materi yang disampaikan tadi?	√	
4	Apakah kalian ada kesulitan dalam kegiatan pembelajaran?	√	
5	Apakah kalian bersedia mengikuti pembelajaran seperti tadi lagi?	√	

Lampiran 11

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS 2

Tema 1 : HIDUP RUKUN

Subtema 4 : HIDUP RUKUN DI MASYARAKAT

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.</p> <p>4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.</p>	<p>1.1.1 Meyakini hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1.1 Menerapkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1.2 Menunjukkan sikap masyarakat yang sesuai dengan sila pertama dan kedua Pancasila.</p> <p>3.1.1 Menjelaskan hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila secara tertulis dan lisan dengan jujur dan percaya diri. Menceritakan kegiatan gotong-royong yang dilakukan di lingkungan rumah dengan percaya diri. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Aplikasi Media SCI Internet Lingkungan
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun .</p> <p>4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan isi teks yang berisi penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun.</p> <p>4.1.1 Menyebutkan kalimat penolakan dengan bahasa yang santun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kalimat yang menunjukkan ajakan dan kalimat yang menolak ajakan dalam teks wacana dengan teliti dan percaya diri. Mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita dan menuliskan angka di samping gambar yang menunjukkan urutan cerita dengan percaya diri. Menceritakan kembali teks percakapan yang sudah dibaca dan mencantumkan bagian penolakan ajakan dengan santun. Menunjukkan dan menuliskan kalimat penolakan yang terdapat pada teks percakapan dengan toleransi 	<p>rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> kalimat yang berisi penolakan hiasan dari bahan alami penjumlahan dan pengurangan kalimat yang mengandung penolakan pengalaman sila pertama dan kedua Pancasila gerak dasar lokomotor melompat kalimat yang mengandung penolakan ajakan dan pengalaman sila ketiga Pancasila kalimat yang mengandung penolakan 		

				<p>dan percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menuliskan kalimat penolakan dan kalimat yang menunjukkan keadilan pada dongeng yang didengarnya dengan teliti. 	<ul style="list-style-type: none"> • pengamalan sila keempat dan kelima Pancasila <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • menuliskan kalimat yang mengandung penolakan • membuat karya hiasan dari bahan alami • menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan • menyebutkan kembali kalimat penolakan • menceritakan 		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan prosedur gerakan melompat ke berbagai arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.1.1 Mempraktikkan gerakan melompat ke berbagai arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur gerak variasi pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gerakan-gerakan melompat dan meloncat, serta memeragakannya dengan penuh percaya diri. • Menyimpulkan isi teks tentang olahraga dengan percaya diri dan tanggung jawab. 			
Matematika	<p>3.3 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam</p>	<p>3.3.1 Memahami penjumlahan dua bilangan cara panjang dan cara pendek.</p> <p>3.3.2 Mengetahui Pengurangan dua bilangan dengan dua</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna bilangan cacah dan menentukan lambungnya berdasarkan nilai tempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat hiasan menggunakan bahan baku dari biji-bijian dan diintegrasikan dengan penyelesaian 			
	<p>kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</p>	<p>teknik menyimpan dengan cara panjang dan cara pendek.</p> <p>1.3.1 Mepraktikkan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertidaksamaan dua bilangan cacah • Bilangan cacah yang bersesuaian dengan kumpulan obyek • Penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan 	<p>operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan teliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. 	<p>pengalaman menerapkan sila pertama dan kedua Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempraktikkan gerak dasar lokomotor melompat • menulis kalimat berisi penolakan • menjumlahkan dan mengurangi bilangan secara berurutan • membuat hiasan dari biji-bijian • menuliskan kalimat penolakan • menyelesaikan masalah 		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dalam</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi ciri-ciri karya hiasan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karya imajinatif dua 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan bahan dan alat 			

berkarya 4.4 Membuat karya dari bahan alam	berasal dari bahan alami. 3.4.2 Menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya hiasan dengan bahan alami. 3.4.3 Mengetahui bahan alami dan alat untuk membuat karya hiasan. 4.4.1 Mempraktikkan pembuatan karya hiasan dengan bahan alami.	dan tiga dimensi • Pola irama sederhana melalui lagu anak-anak • Gerak kescharian dan alam dalam tari • Pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya	yang digunakan untuk membuat setiap jenis prakarya dengan tanggung jawab. • Membuat hiasan menggunakan bahan baku dari biji-bijian dan diintegrasikan dengan penyelesaian operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan teliti. • Membuat karya kreasi dari biji-bijian dengan rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa.	berkaitan dengan penjumlahan • mempraktikkan gerak melompat pada permainan • menceritakan pengamatan sila ketiga Pancasila • menuliskan kembali kalimat yang mengandung penolakan • menceritakan pengalaman penerapan sila keempat dan kelima Pancasila • menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan		
				penjumlahan dan pengurangan		

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....

Guru Kelas 2

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Pre Test)

Satuan Pendidikan	: SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang
Kelas / Semester	: II/1
Tema 1	: Hidup Rukun
Sub Tema 4	: Hidup Rukun di Masyarakat
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 6
Alokasi waktu	: 60 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.

Indikator:

- 3.1.1 Menyebutkan kalimat penolakan yang terdapat di dalam teks cerita yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dengan benar.
- 4.1.1 Menuliskan kalimat penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dalam bentuk kalimat sederhana.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks cerita dongeng tentang hidup rukun di masyarakat, siswa dapat menyebutkan isi teks cerita yang berisi kalimat penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun melalui kegiatan menyimak dengan benar.
2. Dengan diberikan teks cerita dongeng tentang hidup rukun di masyarakat, siswa dapat menuliskan kalimat penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dalam bentuk bahasa yang santun.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menyimak cerita dongeng tentang hidup di masyarakat

Rere Si Semut Merah

Di sebuah desa yang masih asri, udaranya masih segar, banyak pepohonan, dan terdengar suara burung berkicau juga ayam berkoko di pagi hari. Tak ketinggalan ada sekelompok hewan kecil yang selalu mencari makan bersama-sama. Mereka adalah sekelompok semut merah yang bernama Rere, Roro, dan Reno. Suatu ketika, Rere bosan selalu mencari makan bersama-sama. Ia pun berjalan mencari makan sendiri. Ketika sedang berjalan-jalan, dia menemukan gula batu yang besar di pinggir jalan. Ia merasa senang “Eh, ternyata ada gula batu yang besar. Hmm, senangya aku bisa kenyang makan sendiri gula batu yang besar ini”. Tiba-tiba Roro dan Reno datang “Hai, Rere. Bolehkah kami mencicipi gula batumu?” Rere tidak mempedulikan teman-temannya “Huh, aku tidak mau berbagi dengan kalian. Nanti aku tidak kenyang”. Roro dan Reno merasa kecewa dengan sikap Rere.. Ketika sedang menikmati gula batu, ada seekor tapir hendak memangsa Rere. Roro dan Reno pun membantunya. Rere merasa tidak enak akan

sikapnya. Ia kemudian meminta maaf kepada Roro dan Reno. Rere pun berjanji akan membagi gula batunya.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Saintifik*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permainan/Simulasi, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan dan Ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Silabus SD/MI Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Pedoman Guru Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teks cerita dongeng tentang hidup rukun di masyarakat

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).</p> <p>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Hidup Rukun”.</p> <p>4. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>5. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan pada pembelajaran sebelumnya.</p> <p>6. Siswa dibagi kedalam kelompok belajar.</p>	
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak cerita dongeng yang disampaikan guru tentang Rere si semut merah.	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>2. Siswa membuat pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui dari cerita tersebut.</p> <p>3. Guru membimbing siswa membuat pertanyaan dengan dipandu kata tanya 5 W + 1 H.</p> <p>Contoh pertanyaan: Apa yang diminta oleh Roro dan Reno kepada Rere? Apakah ada yang menolong Rere? Apakah Rere menyesali sikapnya yang sombong?</p> <p>4. Siswa saling bertukar pertanyaan dengan temannya dan saling menjawab pertanyaan.</p> <p>5. Siswa mencari kalimat penolakan yang terdapat pada dongeng yang sudah didengarnya.</p> <p>6. Siswa menuliskan kalimat penolakan yang terdapat pada cerita dongeng.</p> <p>7. Kelompok berpasangan diminta</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>untuk membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut dan perwakilan dari kelompok memaparkan di depan kelas</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Aspek Kognitif (Pengetahuan)

1. Prosedur Penilaian: Penilaian proses dan penilaian akhir
2. Teknik Penilaian : Tugas individu dan kelompok
3. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
4. Alat Penilaian : Pilihan Ganda, Kunci Jawaban dan Lembar Penskoran

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Besitang, 28 Agustus 2021

Guru Kelas II



Enda Mariana Sembiring, S.Pd

NIP.

Peneliti



Dwi Sari Syahfitri

NIM. 1603096028

Kepala



Surya Budi, S.Pd

NIP.

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Post Test)

Satuan Pendidikan	: SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang
Kelas / Semester	: II/1
Tema 1	: Hidup Rukun
Sub Tema 4	: Hidup Rukun di Masyarakat
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 6
Alokasi waktu	: 60 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.

Indikator:

- 3.1.1 Menyebutkan kalimat penolakan yang terdapat di dalam teks cerita yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dengan benar.
- 4.1.1 Menuliskan kalimat penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dalam bentuk kalimat sederhana.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan teks cerita dongeng tentang hidup rukun di masyarakat, siswa dapat menyebutkan isi teks cerita yang berisi kalimat penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun melalui kegiatan menyimak dengan benar.
2. Dengan diberikan teks cerita dongeng tentang hidup rukun di masyarakat, siswa dapat menuliskan kalimat penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dalam bentuk bahasa yang santun.

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita dongeng tentang hidup rukun di masyarakat

Kisah Jeje Si Jerapah

Di padang rumput yang luas hiduplah sekelompok jerapah. Ada jerapah bernama Jeje dan saudaranya bernama Jojo. Jeje bersifat sombong karena merasa tubuhnya paling tinggi. “Saya Jeje jerapah yang paling tinggi, tubuh saya kuat dan makan saya banyak”. Jojo bersifat baik hati, tubuhnya tidak terlalu tinggi tapi banyak yang sayang pada Jeje. “Saya Jeje sayang teman dan hormat kepada orang tua”. Pada suatu hari kakek jerapah meminta tolong pada Jeje dan Jojo. Kakek jerapah minta tolong diambikan daun segar “Jeje...Jeje....tolong ambikan kakek daun segar dong”. Kemudian jeje datang “Tidak mau kakek, saya sedang repot. Suruh Jojo saja yang ambikan daun segarnya”. Akhirnya Jeje meninggalkan kakek sendirian. Kemudian kakek memanggil Jojo “Jojo....Jojo...”. Jojo pun datang “Ada apa kakek? Ada yang bisa saya bantu?”. “Jeje....tolong ambikan kakek daun segar dong”. “Baiklah kakek. Saya akan ambikan daun segar”. Dengan sekuat tenaga Jojo mengambil daun segar “Ini kakek daun segarnya”.

“Terimakasih Jojo kamu jerapah yang baik hati. Sekarang sudah sore, mari kita pulang”. Akhirnya kakek dan Jojo pulang ke rumah.

Suatu hari, Jeje mendapat kesulitan. Jeje jatuh dan kakinya terjepit bebatuan “Aduh....aduh.....kaki saya terjepit bebatuan. Tolong....tolong.....tolong saya....”. Teman-teman hewan lain tidak tega melihat Jeje kesulitan. Mereka menolong Jeje. “Kasihannya Jeje ya...kasihan jeje ya...ayo kita tolong”. Akhirnya, Jeje selamat kakinya bisa diangkat “Terima kasih teman-teman, berkat bantuan kalian kaki saya bisa diangkat”. Akhirnya Jeje sadar bahwa saling menolong antar teman itu penting.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Saintifik*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permainan/Simulasi, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan dan Ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Silabus SD/MI Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Pedoman Guru Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

- Buku Siswa Tema : *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teks cerita dongeng tentang hidup rukun di masyarakat dan wayang duplex.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Siswa mengamati gambar tentang gotong royong warga membersihkan lingkungan tempat tinggal. Siswa memperoleh pemahaman mengenai hidup rukun di masyarakat. Guru juga dapat membawa gambar lain atau foto-foto yang menggambarkan kegiatan gotong royong warga. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>3. Siswa menandai gambar-gambar di Buku Siswa yang menunjukkan kerukunan di masyarakat. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan seperti itu yang pernah dilihatnya di lingkungan sekitar.</p> <p>4. Siswa dipancing untuk bercerita mengenai hal tersebut. Guru membimbing dengan pertanyaan agar siswa mau bercerita.</p> <p>5. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Hidup Rukun”.</p> <p>7. Siswa memperhatikan</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>penjelasan dari guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>8. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan pada pembelajaran sebelumnya.</p> <p>9. Siswa dibagi kedalam kelompok berpasangan</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru memperkenalkan media wayang duplex kepada siswa</p> <p>2. Guru membuat kesepakatan kelas bersama siswa tentang bagaimana mereka dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan mereka.</p> <p>3. Siswa menyimak cerita dongeng yang disampaikan guru menggunakan media wayang duplex tentang kisah jerapah yang sombong.</p> <p>4. Siswa membuat pertanyaan</p>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang hal-hal yang ingin diketahui dari cerita tersebut.</p> <p>5. Guru membimbing siswa membuat pertanyaan dengan dipandu kata tanya 5 W + 1 H. Contoh pertanyaan: Apa yang diminta oleh kakek jerapah kepada Jeje? Apakah ada yang menolong jeje? Apakah Jeje menyesali sikapnya yang sombong?</p> <p>6. Siswa saling bertukar pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan kelompok pasangannya.</p> <p>7. Siswa mencari kalimat penolakan yang terdapat pada dongeng yang sudah didengarnya.</p> <p>8. Siswa menuliskan kalimat penolakan yang terdapat pada cerita dongeng.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>9. Kelompok berpasangan diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut dan perwakilan dari kelompok memaparkan di depan kelas</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk membuat soal yang berisi dua butir soal tentang materi yang telah dipelajari pada sebuah kertas</p> <p>11. Siswa saling bertukar kertas secara acak dengan aba-aba dari guru</p> <p>12. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang terdapat didalam kertas yang dipegang secara bergantian (dengan cara permainan)</p> <p>13. Siswa diminta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.</p>	
Kegiatan	1. Bersama-sama siswa membuat	10

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<p>kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Aspek Kognitif (Pengetahuan)

- Prosedur Penilaian: Penilaian proses dan penilaian akhir
- Teknik Penilaian : Tugas individu dan kelompok
- Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
- Alat Penilaian : Pilihan Ganda, Kunci Jawaban dan Lembar Penskoran

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times X$$

Besitang, 30 Agustus 2021

Guru Kelas II



Enda Mariana Sembiring, S.Pd

NIP.

Peneliti



Dwi Sari Syahfitri

NIM. 1603096028

Mengetahui,

Kepala




Surya Budi, S.Pd
NIP.

Lampiran 14

INSTRUMEN SOAL

(Pretest)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester: II/ 1

Tahun Ajaran : 2021 / 2022

Sekolah : SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang

Waktu : 60 menit

Nama	:.....
Kelas	:.....

Instrumen ini digunakan pada siswa kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang, dengan judul penelitian: Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat.

Berilah tanda silang (X) Pada salah satu huruf A, B atau C untuk jawaban yang benar!

1. Siapa yang hendak dimangsa oleh tapir?
 - a. Rere
 - b. Roro
 - c. Reno
2. Roro dan Reno meminta kepada Rere untuk mencicipi...
 - a. Gula pasir
 - b. Gula batu

- c. Gula aren
3. Dimanakah Rere menemukan gula batu besar?
 - a. Bawah pohon
 - b. Pinggir jalan
 - c. Hutan
 4. Bagaimana sifat dari Rere?
 - a. Sombong
 - b. Rendah hati
 - c. Sabar
 5. Ketika membutuhkan bantuan maka kita mengucapkan?
 - a. Maaf
 - b. Terima kasih
 - c. Tolong
 6. Rere, Roro dan Reno adalah hewan?
 - a. Lebah
 - b. Lalat
 - c. Semut
 7. Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita tersebut?
 - a. Rere, Rano, dan Roro
 - b. Rere, Roro, dan Rara
 - c. Roro, Ruru, dan Rere
 8. Apa pesan dalam cerita tersebut?
 - a. Bahwa dalam hidup saling menolong antar teman itu penting.
 - b. Kita harus memiliki badan yang besar dan kuat
 - c. Tidak perlu membantu teman tanpa dimintai tolong

9. Yang merupakan kalimat penolakkan dalam cerita tersebut adalah...

- a. Aku tidak mau berbagi dengan kalian.
- b. Bolehkah kami mencicipi gula batumu?
- c. Ayo kita makan gula batu ini bersama-sama.

10. Apakah ada yang menolong Rere ketika hendak dimangsa oleh tapir?

- a. Tidak, Roro dan Reno membiarkannya
- b. Iya, karena mereka kasihan
- c. Tidak, Roro dan Reno menertawakan Rere

Lampiran 15

INSTRUMEN SOAL

(*Posttest*)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester: II/ 1

Tahun Ajaran : 2021 / 2022

Sekolah : SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang

Waktu : 60 menit

Nama	:.....
------	--------

Kelas	:.....
-------	--------

Instrumen ini digunakan pada siswa kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang, dengan judul penelitian: Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat.

Berilah tanda silang (X) Pada salah satu huruf A, B atau C untuk jawaban yang benar!

1. Kaki siapa yang tersangkut di bebatuan?
 - a. Jeje
 - b. Semut
 - c. Kura-kura
2. Kekek jerapah meminta tolong ke Jeje dan Jojo untuk mengambil...
 - a. Air
 - b. Daun segar

- c. Ranting
3. Dimana kaki Jojo tersangkut?
 - a. Di lubang
 - b. Bebatuan
 - c. Padang rumput
 4. Bagaimana sifat dari jeje?
 - a. Sombong
 - b. Rendah hati
 - c. Sabar
 5. Ketika membutuhkan bantuan maka kita mengucapkan?
 - a. Maaf
 - b. Terima kasih
 - c. Tolong
 6. Jojo dan jeje adalah hewan?
 - a. Tupai
 - b. Kura-kura
 - c. Jerapah
 7. Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita tersebut?
 - a. Jojo, Jeje dan kakek jerapah
 - b. Ikan, tupai, burung
 - c. Jeje, Jaja dan kura-kura
 8. Apa pesan dalam cerita tersebut?
 - a. Bahwa dalam hidup saling menolong antar teman itu penting.
 - b. Kita harus memiliki badan yang besar
 - c. Tidak perlu membantu teman tanpa dimintai tolong

9. Yang merupakan kalimat penolakan dalam cerita tersebut adalah...

- a. Tidak mau, Kek. Saya sedang repot
- b. Iya nanti saya pergi cari daun segarnya.
- c. Sana ambil daun segar!

10. Apakah ada yang menolong Jeje ketika terjatuh?

- a. Tidak, teman-temannya membiarkannya
- b. Iya, karena mereka kasihan
- c. Tidak, teman-temannya menertawakan Jeje

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN

(Pretest dan Posttest)

1. A

2. B

3. B

4. A

5. C

6. C

7. A

8. A

9. A

10. B

Lampiran 17

TABEL HASIL UJI COBA INSTRUMEN SOAL KELAS III

Kode Siswa	Butir Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
6	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8

Lampiran 18a

HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN SOAL SECARA MANUAL

Validitas butir soal dicari dengan menggunakan rumus Pearson Product Momen yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Koefisien validitas nomer 1 dihitung sebagai berikut :

Kode Siswa	x	y	xy	x ²	y ²
1	1	10	10	1	100
2	1	10	10	1	100
3	0	0	0	0	0
4	1	10	10	1	100
5	1	6	6	1	36
6	0	3	0	0	9
7	0	0	0	0	0
8	1	8	8	1	64
Jumlah=	5	47	44	5	409

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8(44) - (5)(47)}{\sqrt{\{8(5) - (5)^2\} \{(8(409) - (47)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{352 - 235}{\sqrt{\{(40 - 25) (3.272 - 2.209)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{117}{126,27}$$

$$r_{xy} = 0,927 \rightarrow 0,927 (r_{hitung}) > 0,707 (r_{tabel}) = Valid$$

Dengan cara yang sama , maka diperoleh validitas untuk item berikut pada tabel di bawah ini :

No.	$\sum x$	$\sum x^2$	$\sum xy$	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	5	5	44	0,927	0,707	Valid
2	4	4	36	0,767	0,707	Valid
3	5	5	44	0,927	0,707	Valid
4	6	6	47	0,832	0,707	Valid
5	4	4	38	0,889	0,707	Valid
6	5	5	41	0,736	0,707	Valid
7	6	6	47	0,832	0,707	Valid
8	4	4	36	0,767	0,707	Valid
9	4	4	38	0,889	0,707	Valid
10	4	4	38	0,889	0,707	Valid

Lampiran 18b
HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN SOAL
DENGAN BANTUAN SOFTWARE SPSS 19

Correlations

	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	skorfial
soal1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,775 ^{**} 8	1,000 ^{**} ,000 8	,745 ^{**} ,034 8	,775 ^{**} ,024 8	,467 ,244 8	,745 ^{**} ,034 8	,775 ^{**} ,024 8	,775 ^{**} ,024 8	,775 ^{**} ,024 8	,927 ^{**} ,001 8
soal2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,775 ^{**} ,024 8	1 ,024 8	,577 ,134 8	,500 ,207 8	,258 ,537 8	,577 ,134 8	1,000 ^{**} ,000 8	,500 ,207 8	,500 ,207 8	,767 ^{**} ,026 8
soal3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ^{**} ,000 8	,775 ^{**} ,024 8	1 ,034 8	,775 ^{**} ,024 8	,467 ,244 8	,745 ^{**} ,034 8	,775 ^{**} ,024 8	,775 ^{**} ,024 8	,775 ^{**} ,024 8	,927 ^{**} ,001 8
soal4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,745 ^{**} ,034 8	,577 ,134 8	,745 ^{**} ,034 8	1 ,134 8	,577 ,034 8	1,000 ^{**} ,000 8	,577 ,134 8	,577 ,134 8	,577 ,134 8	,832 ^{**} ,010 8
soal5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,775 ^{**} ,024 8	,500 ,207 8	,775 ^{**} ,024 8	,577 ,134 8	1 ,024 8	,775 ^{**} ,134 8	,500 ,207 8	1,000 ^{**} ,000 8	1,000 ^{**} ,000 8	,889 ^{**} ,003 8
soal6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,467 ,244 8	,258 ,537 8	,467 ,244 8	,745 ^{**} ,034 8	1 ,024 8	,745 ^{**} ,034 8	,258 ,537 8	,775 ^{**} ,024 8	,775 ^{**} ,024 8	,736 ^{**} ,037 8

soa17	Pearson Correlation	,745 [†]	,577	,745 [†]	1,000 ^{**}	,577	,745 [†]	1	,577	,577	,577	,577	,832 [†]
	Sig. (2-tailed)	,034	,134	,034	,000	,134	,034		,134	,134	,134	,134	,010
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
soa18	Pearson Correlation	,775 [†]	1,000 ^{**}	,775 [†]	,577	,500	,258	,577	1	,500	,500	,500	,767 [†]
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,024	,134	,207	,537	,134		,207	,207	,207	,026
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
soa19	Pearson Correlation	,775 [†]	,500	,775 [†]	,577	1,000 ^{**}	,775 [†]	,577	,500	1	1,000 ^{**}	,889 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,024	,207	,024	,134	,000	,024	,134	,207		,000	,000	,003
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
soa110	Pearson Correlation	,775 [†]	,500	,775 [†]	,577	1,000 ^{**}	,775 [†]	,577	,500	1,000 ^{**}	1	,889 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,024	,207	,024	,134	,000	,024	,134	,207	,000		,003	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
skortotal	Pearson Correlation	,927 ^{**}	,767 [†]	,927 ^{**}	,832 [†]	,889 ^{**}	,736 [†]	,832 [†]	,767 [†]	,889 ^{**}	,889 ^{**}	1	
	Sig. (2-tailed)	,001	,026	,001	,010	,003	,037	,010	,026	,003	,003		
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19a

HASIL PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN SOAL SECARA MANUAL

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan metode belah dua skor awal dan akhir. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Kode Siswa	Skor Awal (x)	Skor Akhir (y)	x ²	y ²	xy
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	0	0	0	0	0
4	5	5	25	25	25
5	4	2	16	4	8
6	1	2	1	4	2
7	0	0	0	0	0
8	4	4	16	16	16
Jumlah	24	23	108	99	101

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8(101) - (24)(23)}{\sqrt{\{8(108) - (24)^2\} \{8(99) - (23)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{808 - 552}{\sqrt{\{(864 - 576) (792 - 529)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{256}{275,216}$$

$$r_{xy} = 0,930$$

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}} = \frac{2 \times 0,930}{1 + 0,930} = \frac{1,86}{1,93} = 0,963 \quad (r_{hitung} > 0,60(r_{tabel}) = \text{reliabel})$$

Lampiran 19b

HASIL PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS INSTRUMEN SOAL DENGAN BANTUAN *SOFTWARE SPSS 19*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,929
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,894
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,930
Spearman-Brown	Equal Length		,964
Coefficient	Unequal Length		,964
Guttman Split-Half Coefficient			,963

a. The items are: soal1, soal2, soal3, soal4, soal5.

b. The items are: soal6, soal7, soal8, soal9, soal10.

Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen reliabel. Hasil uji coba instrumen menggunakan *software SPSS 19* menghasilkan angka 0,963 yang berarti $r_{hitung} > 0,60$. Karena $0,963 > 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 20a

HASIL PERHITUNGAN UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL SECARA MANUAL

Uji Tingkat kesukaran soal dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Tingkat kesukaran soal nomer 1 dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{5}{8} = 0,625$$

Dengan cara yang sama diperoleh item selanjutnya yang ditunjukkan tabel berikut :

No	B	IK=P	Keterangan
1	5	0,625	Soal Sedang
2	4	0,5	Soal Sedang
3	5	0,625	Soal Sedang
4	6	0,75	Soal Mudah
5	4	0,5	Soal Sedang
6	5	0,625	Soal Sedang
7	6	0,75	Soal Mudah
8	4	0,5	Soal Sedang
9	4	0,5	Soal Sedang
10	4	0,5	Soal Sedang

Lampiran 20b

HASIL PERHITUNGAN UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL DENGAN BANTUAN *SOFTWARE SPSS 19*

Statistics

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
N Valid	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	,63	,50	,63	,75	,50	,63	,75	,50	,50	,50

Untuk mengartikan angka indeks kesukaran digunakan kriteria

jika harga P: 0,00 – 0,30 = soal sukar

0,30 – 0,70 = soal sedang

0,70 – 1,00 = soal mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran dengan bantuan *software SPSS 19* diatas, dapat diketahui terdapat 8 soal yang tingkat kesukarannya sedang yaitu soal nomer 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10 dan 2 soal yang tingkat kesukarannya mudah yaitu soal nomer 4 dan 7.

Lampiran 21a

HASIL PERHITUNGAN UJI DAYA PEMBEDA SOAL SECARA MANUAL

Uji daya pembeda instrumen soal dihitung dengan rumus berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Hasil uji daya pembeda instrumen soal adalah sebagai berikut :

No. Soal	P _A	P _B	P _A -P _B	n	Daya Pembeda				
					Indeks DP	B	K	J	JS
1	2	0	2	4	1	x			
2	2	0	2	4	1	x			
3	2	0	2	4	1	x			
4	2	0	2	4	1	x			
5	2	0	2	4	1	x			
6	2	0	2	4	1	x			
7	2	0	2	4	1	x			
8	2	0	2	4	1	x			
9	2	0	2	4	1	x			
10	2	0	2	4	1	x			

Lampiran 21b

HASIL PERHITUNGAN UJI DAYA PEMBEDA SOAL DENGAN BANTUAN *SOFTWARE SPSS 19*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	5,25	15,071	,907	,946
soal2	5,38	15,696	,708	,955
soal3	5,25	15,071	,907	,946
soal4	5,13	15,839	,795	,951
soal5	5,38	15,125	,859	,948
soal6	5,25	15,929	,674	,956
soal7	5,13	15,839	,795	,951
soal8	5,38	15,696	,708	,955
soal9	5,38	15,125	,859	,948
soal10	5,38	15,125	,859	,948

Untuk mengartikan angka pembeda soal adalah jika harga

- D : - 0,00 – 20 = sangat jelek
- 0,20 – 0,40 = jelek
- 0,40 – 0,70 = kurang
- 0,70 – 1,00 = baik

Berdasarkan hasil uji pembeda soal dengan bantuan *software SPSS 19* diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 soal yang terklasifikasi kurang yaitu nomer 6 dan 9 soal yang terklasifikasi baik yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10.

Lampiran 22a

HASIL PERHITUNGAN UJI NORMALITAS SECARA MANUAL

<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
40	70
70	100
50	80
60	90
60	100
60	100
50	80
40	80
40	80
30	70
30	80
50	80
50	90
20	70
50	90
20	60
40	70
50	80
30	70
50	90
40	80
50	90
50	90
50	90
40	80

No.	Pre Test			Post Test		
	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	20	-24,8	615,04	60	-22,4	501,76
2	20	-24,8	615,04	70	-12,4	153,76
3	30	-14,8	219,04	70	-12,4	153,76
4	30	-14,8	219,04	70	-12,4	153,76
5	30	-14,8	219,04	70	-12,4	153,76
6	40	-4,8	23,04	70	-12,4	153,76
7	40	-4,8	23,04	80	-2,4	5,76
8	40	-4,8	23,04	80	-2,4	5,76
9	40	-4,8	23,04	80	-2,4	5,76
10	40	-4,8	23,04	80	-2,4	5,76
11	40	-4,8	23,04	80	-2,4	5,76
12	50	5,2	27,04	80	-2,4	5,76
13	50	5,2	27,04	80	-2,4	5,76
14	50	5,2	27,04	80	-2,4	5,76
15	50	5,2	27,04	80	-2,4	5,76
16	50	5,2	27,04	90	7,6	57,76
17	50	5,2	27,04	90	7,6	57,76
18	50	5,2	27,04	90	7,6	57,76
19	50	5,2	27,04	90	7,6	57,76
20	50	5,2	27,04	90	7,6	57,76
21	50	5,2	27,04	90	7,6	57,76
22	60	15,2	231,04	90	7,6	57,76
23	60	15,2	231,04	100	17,6	309,76
24	60	15,2	231,04	100	17,6	309,76
25	70	25,2	635,04	100	17,6	309,76
$\sum x =$	1120	$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$		2060		
$\bar{x} =$	44,8			82,4		
D =		3624	D =		2656	

Pre Test			
i	ai	(x_{n-i+1}-x_i)	ai(x_{n-i+1}-x_i)
1	0,445	50	22,25
2	0,3069	40	12,276
3	0,2543	30	7,629
4	0,2148	30	6,444
5	0,1822	20	3,644
6	0,1539	10	1,539
7	0,1283	10	1,283
8	0,1046	10	1,046
9	0,0923	10	0,923
10	0,0610	10	0,61
11	0,0403	10	0,403
12	0,020	0	0
Jumlah			58,047
$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k ai(x_{n-i+1} - x_i) \right] 2$			Wilk Hitung = 0,929761095

Post Test			
i	ai	(x_{n-i+1}-x_i)	ai(x_{n-i+1}-x_i)
1	0,445	40	17,8
2	0,3069	30	9,207
3	0,2543	30	7,629
4	0,2148	20	4,296
5	0,1822	20	3,644
6	0,1539	20	3,078
7	0,1283	10	1,283

8	0,1046	10	1,046
9	0,0923	10	0,923
10	0,061	10	0,61
11	0,0403	0	0
12	0,02	10	0,2
Jumlah			49,716
$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i(x_{n-1+i} - x_i) \right]^2$			Wilk Hitung = 0,930602657

Wilk Tabel

n \ p	0,01	0,02	0,05	0,1	0,5	0,9	0,95	0,98	0,99
25	0,888	0,901	0,918	0,931	0,964	0,981	0,985	0,988	0,989

Ketentuan Uji Normalitas

- Jika Wilk Hitung < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika Wilk Hitung > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Wilk tabel dari n25 taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,918. Dari hasil perhitungan terlihat Wilk hitung *pretest* = 0,929761095 dan Wilk hitung *posttest* 0,930602657 yang kedua data tersebut > 0,918, maka berdistribusi normal.

Lampiran 22b

HASIL PERHITUNGAN UJI NORMALITAS DENGAN BANTUAN *SOFTWARE SPSS 19*

Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk* dengan menggunakan *software SPSS 19* pada taraf signifikansi 0,05 adapun kriterianya:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	,224	25	,002	,928	25	,076
Post Test	,190	25	,020	,920	25	,052

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 19* bahwa nilai sig. *Pretest* = 0,076 dan nilai sig. *Posttest* = 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Pretest* $> 0,05$ atau $0,076 > 0,05$ dan sig. *Posttest* $> 0,05$ atau $0,052 > 0,05$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

Lampiran 23a

HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS *PAIRED SAMPEL T-TEST* SECARA MANUAL

Kode Siswa	<i>Pre Test</i> (x_1)	<i>Post Test</i> (x_2)	$D = x_1 - x_2$	D^2
1	40	70	-30	900
2	70	100	-30	900
3	50	80	-30	900
4	60	90	-30	900
5	60	100	-40	1600
6	60	100	-40	1600
7	50	80	-30	900
8	40	80	-40	1600
9	40	80	-40	1600
10	30	70	-40	1600
11	30	80	-50	2500
12	50	80	-30	900
13	50	90	-40	1600
14	20	70	-50	2500
15	50	90	-40	1600
16	20	60	-40	1600
17	40	70	-30	900
18	50	80	-30	900
19	30	70	-40	1600
20	50	90	-40	1600
21	40	80	-40	1600
22	50	90	-40	1600
23	50	90	-40	1600
24	50	90	-40	1600

25	40	80	-40	1600
Jumlah =	1120	2060	-940	36200

Uji hipotesis *paired simple t-test* dihitung dengan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - (\sum D)^2 \right\}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{24} \{36.200 - (-940)^2\}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{24} \{36.164,656\}}$$

$$S = 35,344$$

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{S}{\sqrt{n}}} = \frac{\frac{-940}{25}}{\frac{35,344}{\sqrt{25}}} = \frac{-37,6}{7,0688} = -5,319 \text{ (t}_{hitung}\text{)}$$

$$|t_{hitung}| = |-5,319| = 5,319$$

$$t_{tabel} = t(0,05;24) = 1,7109$$

$|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka tolak H_0

Lampiran 23b

HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS *PAIRED SAMPEL T-TEST* DENGAN BANTUAN *SOFTWARE SPSS 19*

Hipotesis

$$H_0: \vartheta_1 \leq \vartheta_2$$

$$H_a: \vartheta_1 > \vartheta_2$$

Keterangan:

H₀: Keterampilan menyimak cerita siswa pada saat *posttest* tidak lebih baik dari keterampilan menyimak cerita siswa pada saat *pretest*.

H_a: Keterampilan menyimak cerita siswa pada saat *posttest* lebih baik dari keterampilan menyimak cerita siswa pada saat *pretest*.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dihitung menggunakan uji-t melalui *software SPSS 19* menggunakan *paired sample test* dengan asumsi kedua varians berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0,05.

Paired Samples Statistics					
		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	44,80	25	12,288	2,458

Paired Samples Statistics					
		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	44,80	25	12,288	2,458
	Post Test	82,40	25	10,520	2,104

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pre Test - Post Test	-37,600	5,972	1,194	
			n	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test		25	,874	,000

Keputusan Uji

1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Kesimpulan

Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak cerita siswa dengan menggunakan media wayang duplex lebih baik daripada siswa

yang tanpa menggunakan media wayang duplex atau pembelajaran konvensional.

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2819 /Un.10.3/J.5/PP.00/07/2020

Semarang, 23 Juli 2020

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex**

Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Di Kelas II SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang Kabupaten Langkat

Dan menunjuk Saudara: **Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Tembusan

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 25

TRANSKIP KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	26	16,35 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	20	68	42,77 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almameter	11	39	24,53 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	9	15	9,43 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	11	6,92 %
	Jumlah	53	159	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Mengetahui

Korektor,

Zuanita Adrivani, M.Pd

NIDN. 2022118601

Semarang, 23 April 2020

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A

NIP. 19690813 199603 1 003

Lampiran 26

SURAT KETERANGAN KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-22104/Un.10.3/D.3/PP.00.9/04/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Dwi Sari Syahfitri
NIM : 1603016028
Progam/ Semester/ Tahun : FITK/VIII/2020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Lingk. V Sei. Pucuk Kel. Pekan Besitang, Kec. Besitang,
Kab. Langkat Sumatera Utara

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 April 2020

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1 003

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-2819/Un.10.3/D.1/DA.04.09/08/2021

24 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

Yth.

Kepala SD Islam Terpadu Al Ulum
di Besitang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Dwi Sari Syahfitri

NIM : 1603096028

Alamat : Lingk. V Sei Pucuk Kel. Pekan Besitang, Kec. Besitang,
Kab. Langkat, Sumatera Utara

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Wayang Duplex Terhadap
Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II Di SD
Islam Terpadu Al Ulum Besitang**

Pembimbing : Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 6 hari, mulai tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum. Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 28

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUL ULUM BESITANG
PERGURUAN ISLAM AL ULUM
SD & SMP ISLAM TERPADU

Sekretariat: Simpang Lima Kel. Besitang, Kec. Besitang Kab. Langkat-Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN
Nomor : 122/YPMU/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Terpadu Al-Ulum Besitang menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Sari Syahfitri
NIM : 1603096028
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lingk. V Sei Pucuk Kel. Pekan Besitang, Kec. Besitang, Kab. Langkat

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Terpadu Al Ulum Besitang pada tanggal 26 Agustus – 31 Agustus 2021 dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG DUPLEX TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II SD ISLAM TERPADU AL ULUM BESITANG KABUPATEN LANGKAT” dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Besitang, 31 Agustus 2021

Kepala

Surya Budi, S.Pd
NIP. 19700101012000010000000000

Lampiran 29

SERTIFIKAT IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-308/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

DWI SARI SYAHFITRI : الطالبة

Besitang, 20 Januari 1999 : تاريخ و محل الميلاد

1603096028 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٧ يناير ٢٠٢٠

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٢٨ يناير ٢٠٢٠

مدير

مه البث عايشين الماحستير الجامع

رقم التوظيف : ٣١٠٢ / ١٩٩٩ / ٩٩٩

١٩٩٩ / ٩٩٩ / ٣١٠٢

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة: 220200101

Lampiran 30

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 31

DOKUMENTASI



Uji coba soal di kelas III



**Memberikan instrumen penilaian ke validator
(wali kelas 2)**



Kegiatan pembelajaran menyimak cerita tanpa media (*pretest*)





Siswa mengerjakan soal *pretest*



**Kegiatan guru bercerita dengan media wayang duplex
(*posttest*)**



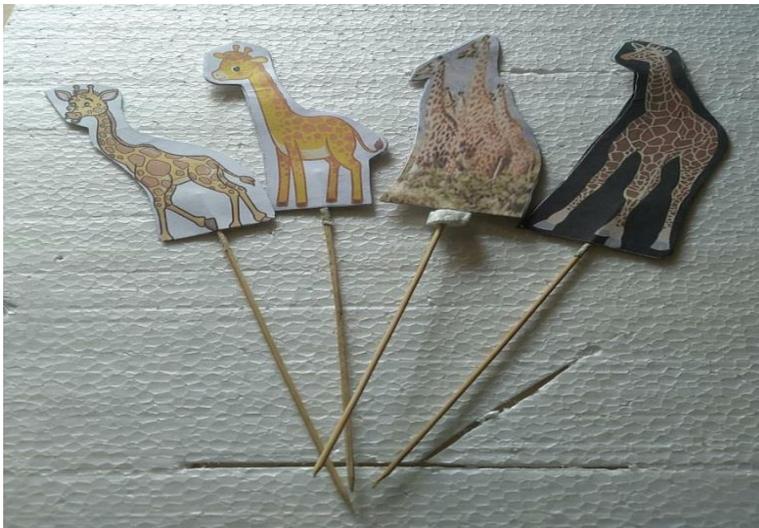
Siswa mengerjakan soal *posttest*



Siswa antusias untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.



Siswa antusias maju ke kelas bercerita dengan memainkan wayang duplex





Media Wayang Duplex



Foto bersama siswa kelas II



Foto bersama wali kelas II



Foto bersama kepala sekolah



Gedung Sekolah

RIWAYAT HIDUP

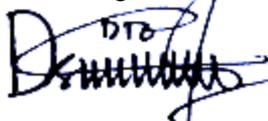
A. Identitas Diri

1. Nama : Dwi Sari Syahfitri
2. TTL : Besitang, 20 Januari 1999
3. Alamat Rumah : Lingk. V Sei Pucuk, Kel. Pekan Besitang,
Kec. Besitang, Kab. Langkat,
Sumatera Utara
4. No. HP : 082294808958
5. Email : dwisarisyahfitri626@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Swasta Raja Garuda Mas Besitang
 - b. SD Swasta Raja Garuda Mas Besitang
 - c. MTsN Besitang
 - d. SMAN 1 Besitang
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang

Semarang, 26 November 2021



Dwi Sari Syahfitri

NIM. 1603096028